



Katalog BPS: 8202005

# ANALISA KOMODITI EKSPOR 2005-2011



SEKTOR  
PERTANIAN, INDUSTRI, DAN PERTAMBANGAN



**BADAN PUSAT STATISTIK**



# **ANALISA KOMODITI EKSPOR 2005-2011**



**SEKTOR  
PERTANIAN, INDUSTRI, DAN PERTAMBANGAN**

# **ANALISA KOMODITI EKSPOR**

**2005-2011**

ISSN : 2085-6008

No. Publikasi : 06110.1219

Katalog : 8202005

Ukuran Buku : 21 Cm x 28 Cm

Jumlah Halaman : 98 halaman

Naskah :

Subdirektorat Statistik Ekspor

Penyunting : Agus Suryono  
Kanti Sulihwangi

Penulis : Eka Andriani  
Noviana Esti Purwaningsih  
Seta Baehera  
Aris Saryono  
Sakri Gustaman  
Untung Sumardi

Gambar Kulit :

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

Dicetak oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

## KATA PENGANTAR

Dalam rangka meningkatkan pemahaman data Statistik Ekspor maka Badan Pusat Statistik menerbitkan Analisa Komoditi Ekspor yang diklasifikasikan menurut sektor Pertanian, sektor Industri Pengolahan, dan sektor Pertambangan. Buku ini ditujukan untuk produsen barang ekspor dan eksportir serta konsumen data yang ingin melihat perkembangan/pertumbuhan, perbandingan dari berat, nilai dan harga serta peranan ekspor antar waktu.

Disadari bahwa publikasi ini masih belum sempurna untuk dapat sepenuhnya memenuhi berbagai kebutuhan konsumen data, oleh sebab itu pengembangan dan penyempurnaannya akan selalu ditingkatkan. Kami mengharapkan adanya saran dan kritik membangun dari para konsumen data. Semoga buku ini dapat menjadi referensi untuk melengkapi informasi mengenai Statistik Ekspor Indonesia.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terbitnya publikasi ini.

Jakarta, September 2012

BADAN PUSAT STATISTIK  
KEPALA,

**Dr. Suryamin, M.Sc.**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Gambaran Umum.....	1
1.3. Tujuan Penulisan.....	3
1.4. Ruang Lingkup.....	3
1.5. Metodologi dan Sistematika Penulisan.....	4
1.5.1. Metodologi.....	4
1.5.2. Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II. PERKEMBANGAN EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS .....</b>	<b>5</b>
2.1 Ekspor Migas .....	6
2.2. Ekspor Nonmigas.....	19
<b>BAB III. EKSPOR HASIL PERTANIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1. Kelompok Tanaman Pangan dan Perkebunan .....	22
3.1.1. Kopi.....	22
3.1.2. Teh .....	23
3.1.3. Rempah-rempah.....	24
3.1.4. Kayu Bulat .....	26
3.1.5. Getah Karet.....	27
3.1.6. Biji Coklat.....	28
3.1.7. Tembakau.....	28
3.1.8. Sayur-sayuran .....	29
3.1.9. Buah-buahan .....	30

3.2.	Kelompok Perikanan dan Peternakan .....	31
3.2.1.	Udang Segar/Beku .....	31
3.2.2.	Hasil Laut lainnya .....	31
3.3.	Hasil Pertanian Lainnya.....	33
<b>BAB IV.</b>	<b>EKSPOR HASIL INDUSTRI PENGOLAHAN .....</b>	<b>37</b>
4.1.	Kayu Olahan .....	38
4.2.	Tekstil .....	40
4.3.	Minyak Nabati .....	44
4.4.	Produk Elektronik .....	46
4.5.	Makanan Olahan .....	49
4.5.1.	Buah / Sayuran Olahan .....	52
4.5.2.	Rokok.....	53
4.5.3.	Gula Tetes .....	53
4.6.	Barang Hasil Industri Pengolahan Lainnya .....	54
4.6.1.	Semen.....	54
4.6.2.	Barang Anyaman .....	55
4.6.3.	Bahan Kimia .....	56
4.6.4.	Kaca dan Bahan dari Kaca.....	57
4.6.5.	Alas Kaki .....	59
4.6.6.	Kertas dan Barang dari Kertas .....	60
4.6.7.	Kulit dan Barang dari Kulit.....	61
4.6.8.	Produk Farmasi .....	62
4.6.9.	Gliserol dan Larutan Alkali .....	63
4.6.10.	Margarine dan Lemak Lainnya.....	64
4.6.11.	Sabun Mandi dan Cuci.....	65
4.6.12.	Bahan Celup Organik Sintetik .....	66

<b>BAB V.</b>	<b>EKSPOR HASIL PERTAMBANGAN.....</b>	<b>77</b>
5.1.	Biji Tembaga.....	78
5.2.	Batubara .....	79
5.3.	Bauksit .....	81
5.4.	Bijih Nikel.....	82
5.5.	Granit .....	83
5.6.	Pasir Alam .....	84
<b>BAB VI.</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>

<http://www.bps.go.id>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 1997-2011 .....	9
Gambar 2.2.	Perkembangan Impor Indonesia Tahun 1997-2011 .....	12
Gambar 2.3.	Perkembangan Ekspor Migas Indonesia Tahun 1997-2011 .....	15
Gambar 2.4.	Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Tahun 1997-2011 .....	18

<http://www.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 1997–2010.....	8
Tabel 2.2.	Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia Tahun 1997–2011 .....	11
Tabel 2.3.	Ringkasan Perkembangan Ekspor Migas Tahun 1997–2011 .....	13
Tabel 2.4.	Ringkasan Perkembangan Ekspor Nonmigas Tahun 1997–2011 .....	16
Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor Barang Hasil Pertanian Tahun 2005–2011 .....	21
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor Kopi Tahun 2005–2011 .....	22
Tabel 3.3.	Perkembangan Ekspor Teh Tahun 2005–2011 .....	23
Tabel 3.4.	Perkembangan Ekspor Rempah – rempah Tahun 2005–2011 Rempah – rempah, Lada Putih, Lada Hitam, Kayu Manis & bunganya Biji & bunga pala, Kapu Pala, dan Panili .....	24
Tabel 3.5.	Perkembangan Ekspor Kayu Bulat Tahun 2005–2011 .....	26
Tabel 3.6.	Perkembangan Ekspor Getah Karet Tahun 2005–2011 .....	27
Tabel 3.7.	Perkembangan Ekspor Biji Coklat Tahun 2005–2011.....	28
Tabel 3.8.	Perkembangan Ekspor Tembakau Tahun 2005–2011 .....	29
Tabel 3.9.	Perkembangan Ekspor Sayur – sayuran Tahun 2005–2011 .....	29
Tabel 3.10.	Perkembangan Ekspor Buah – buahan Tahun 2005–2011 .....	30
Tabel 3.11.	Perkembangan Ekspor Udang Segar/Beku Tahun 2005–2011 .....	31
Tabel 3.12.	Perkembangan Ekspor Ikan dan Lain – lain Tahun 2005–2011 Ikan dan lain – lain, Ikan Tongkol/Tuna, Ubur – ubur, Kepiting dan Kerang, Bekicot, Ikan Lainnya. ....	32
Tabel 3.13.	Perkembangan Ekspor Hasil Pertanian Lainnya Tahun 2005–2011 Bulu bebek, Damar dan Getahnya, Kopal dan Lain – lain, Biji – bijian Biji bunga, Biji kapas, Biji Lainnya, Kulit kerang & lainnya, Tanaman Obat Bahan nabati Lainnya, Ganggang laut, Ijuk dan Sebangsanya, Bahan nabati lainnya, Hasil pertanian Lainnya. ....	34
Tabel 4.1.	Perkembangan Ekspor Barang–barang Hasil Industri Pengolahan Tahun 2005–2011 .....	38
Tabel 4.2.	Perkembangan Ekspor Kayu Olahan Tahun 2005–2011 Kayu Olahan, Kayu Lapis, Kayu gergajian, Kayu Olahan lain .....	39

Tabel 4.3.	Perkembangan Ekspor Tekstil Tahun 2005–2011 Total tekstil, Pakaian Jadi, Kain Tenun, Tekstil lainnya. ....	43
Tabel 4.4.	Perkembangan Ekspor Minyak Nabati Tahun 2005–2011 Minyak nabati, Minyak kelapa sawit, Minyak Biji Kelapa Sawit, Minyak Nabati lainnya.....	44
Tabel 4.5.	Perkembangan Ekspor Produk Elektronika Tahun 2005–2011 Total produk elektronik, Alat listrik, Audio visual, Fotografi & optik, Alat Ukur, Lonceng, Arloji & bagiannya .....	47
Tabel 4.6.	Perkembangan Ekspor Makanan Olahan Tahun 2005–2011 Makanan Olahan, Coklat Olahan, Gula tetes, Krupuk Udang, Buah / sayuran Olahan, Minuman olahan, Rokok, Makanan olahan lainnya. ....	50
Tabel 4.7.	Perkembangan Ekspor Semen Tahun 2005–2011 .....	55
Tabel 4.8.	Perkembangan Ekspor Barang Anyaman Tahun 2005–2011 Barang anyaman, Anyaman dari rotan, Anyaman dari bahan lainnya. ...	56
Tabel 4.9.	Perkembangan Ekspor Bahan Kimia Tahun 2005–2011 .....	57
Tabel 4.10.	Perkembangan Ekspor Kaca dan Barang dari Kaca Tahun 2005–2011 ..	58
Tabel 4.11.	Perkembangan Ekspor Alas Kaki Tahun 2005–2011 .....	59
Tabel 4.12.	Perkembangan Ekspor Kertas dan Barang dari Kertas Tahun 2005–2011	61
Tabel 4.13.	Perkembangan Ekspor Kulit dan Barang dari Kulit Tahun 2005–2011 ..	62
Tabel 4.14.	Perkembangan Ekspor Produk Farmasi Tahun 2005–2011.....	63
Tabel 4.15.	Perkembangan Ekspor Gliserol dan Larutan Alkali Tahun 2005–2011 ..	64
Tabel 4.16.	Perkembangan Ekspor Margarine dan Lemak Lainnya Tahun 2004–2010	65
Tabel 4.17.	Perkembangan Ekspor Sabun Mandi dan Cuci Tahun 2005–2011 .....	66
Tabel 4.18.	Perkembangan Ekspor Bahan Celup Organik Sintetik Tahun 2005–2011	67
Tabel 4.19.	Perkembangan Ekspor Hasil Industri pengolahan Lainnya Tahun 2005–2011 Barang logam tidak mulia, Timah, Alumunium, Nikel, Baja, Tembaga Seng, Logam tidak mulia Lainnya, Total Meubel, Meubel dari rotan, Meubel dari bahan lainnya, Asam berlemak, Stearin, Pupuk, Rotan Olahan, Preparat pembasmi kuman, Damar tiruan/bahan plastik, Bahan kertas, Produk keramik, Emas batanangan, Karet alam olahan, Barang dari karet, sheet, Crumb rubber, Crepe, Bungkil kelapa, Dedak/ bektul,	

	Makanan ternak lainnya, Minyak atsiri, Pesawat Udara dan bagianya dan sejenisnya, Perlengkapan olah raga dan mainan, Pena , Pensil, Batu semi permata, Industri pengolahan Lainnya.....	68
Tabel 5.1.	Perkembangan Ekspor Hasil Tambang Indonesia Tahun 2005–2011 ....	77
Tabel 5.2.	Perkembangan Ekspor Bijih Tembaga Tahun 2005–2011.....	79
Tabel 5.3.	Perkembangan Ekspor Batubara Tahun 2005–2011.....	80
Tabel 5.4.	Perkembangan Ekspor Bauksit Tahun 2005–2011.....	81
Tabel 5.5.	Perkembangan Ekspor Bijih Nikel Tahun 2005–2011.....	83
Tabel 5.6.	Perkembangan Ekspor Granit Tahun 2005–2011.....	84
Tabel 5.7.	Perkembangan Ekspor Pasir Alam Tahun 2005–2011.....	85
Tabel 5.8.	Perkembangan Ekspor Hasil Tambang Lainnya Tahun 2005–2011.....	86

<http://www.bps.go.id>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1. Latar Belakang**

Proses globalisasi yang bergulir dengan cepat dan didukung kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah mengakibatkan menyatunya pasar domestik dengan pasar internasional. Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari perubahan perekonomian di negara lain dan dunia secara umum. Selama tahun 2005-2011, bersamaan dengan diberlakukannya AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) dan CAFTA (*China and ASEAN Free Trade Area*), arah kebijaksanaan di bidang perdagangan ekspor semakin ditujukan untuk meningkatkan ekspor barang khususnya komoditi nonmigas dengan berbagai upaya, seperti meningkatkan daya saing dan perluasan pasar, penyebaran informasi serta penganekaragaman produk.

Upaya penyebaran informasi ini ditujukan agar para produsen, eksportir serta konsumen data dapat lebih transparan menangkap gambaran umum dan peluang bisnis, yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan ekspor.

### **1.2. Gambaran Umum**

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang telah lama terlibat dalam perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi dunia yang sangat cepat. Meskipun demikian dalam empat tahun terakhir terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di banyak negara, maka dituntut kemampuan untuk bisa ikut bersaing di dalamnya. Produk ekspor yang pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan struktur ekspor yang kuat dan tangguh tersebut telah semakin beragam, penyebaran pasarnya makin luas dan pelakunya juga makin banyak. Sehingga diperlukan adanya diversifikasi baik produk, pasar maupun pelakunya.

Kegiatan ekspor merupakan salah satu penggerak ekonomi dalam negeri. Berbagai usaha dilakukan untuk mendorong kegiatan ekspor, misalnya dengan dikeluarkannya kebijaksanaan menurunkan bea masuk beberapa pos tarif impor (khususnya bahan baku penunjang ekspor), penyederhanaan tata niaga ekspor komoditi tertentu, dan kebijaksanaan lain. Selain itu Indonesia bersama negara-negara anggota ASEAN lainnya dan China membentuk CAFTA yang bertujuan mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-

hambatan perdagangan barang baik tarif ataupun non tarif, peningkatan akses pasar jasa, peraturan, dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan China.

Salah satu tujuan pembentukan CAFTA adalah liberalisasi perdagangan barang dan jasa melalui pengurangan dan penghapusan tarif, liberalisasi atau pembebasan dan penyerahan pada mekanisme pasar, yang menjanjikan peluang, diharapkan Indonesia dapat memanfaatkan peluang ini untuk berkompetisi. Mengingat kawasan yang total penduduknya mencapai 608 juta jiwa dan total gabungan Gross Domestic Bruto (GDP) mencapai US\$3,3 miliar, menjadi zona perdagangan bebas dan arena kompetisi untuk memasarkan barang hasil industri dari seluruh negara anggota ASEAN dan Cina yang telah meratifikasi CAFTA tersebut.

Selama tahun 2002-2008 perkembangan ekspor Indonesia sangat menggembirakan. Ekspor tumbuh rata-rata 13,74 persen setiap tahunnya. Tetapi tiga tahun setelahnya mengalami penurunan dan kenaikan. Tahun 2011 ekspor Indonesia mencapai total tertinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya, dimana nilai ekspornya mencapai US\$203,50 miliar. Pada pertengahan tahun 2008 terjadi krisis ekonomi dunia yang membuat ekspor Indonesia tahun 2009 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 14,97 persen. Selama satu dasawarsa terakhir, peranan ekspor ke Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa yang merupakan pasar tradisional Indonesia secara peranan terhadap total ekspor Indonesia menunjukkan tren menurun sebesar 0,46 persen dan 0,35 persen. Namun sebaliknya pada kurun waktu yang sama ekspor ke CAFTA tumbuh sebesar 28,49 persen. Dari sini dapat terlihat bahwa berdirinya CAFTA merupakan salah satu solusi ketergantungan ekspor kita kepada pasar tradisional Indonesia (Amerika Serikat, Uni Eropa dan Jepang).

Dari sisi penyebaran produk ekspor juga terlihat dampak dari gencarnya pemerintah melakukan perluasan negara tujuan. Hal tersebut dapat dilihat dari porsi ekspor ke Jepang menurun dari 22,30 persen dari total ekspor di tahun 2005, menjadi 16,57 persen di tahun 2011. Porsi ekspor ke Amerika Serikat yang di tahun 2005 sebesar 12,25 persen menjadi 8,09 persen di tahun 2011. Begitu pula porsi ke Uni Eropa menurun dari 12,70 persen tahun 2005, menjadi 10,68 di tahun terakhir. Keadaan sebaliknya, porsi ekspor ke negara-negara ASEAN meningkat

dari 18,16 persen di tahun 2005 menjadi 20,68 persen di tahun 2011. Kenaikan porsi tersebut juga terjadi untuk ekspor ke Cina dari 6,43 persen naik menjadi 11,27 persen.

Tahun 2011 ekspor Indonesia menembus angka lebih dari US\$203 miliar. Pencapaian tersebut adalah rekor tertinggi dalam sejarah ekspor nasional. Pencapaian rekor ekspor tersebut disebabkan oleh perbaikan kualitas ekspor, diversifikasi produk dan pasar tujuan ekspor, serta peningkatan kapasitas produksi seiring kenaikan investasi di berbagai sektor.

Ekspor Indonesia jika dilihat dari pelabuhan ekspornya, sebesar 36,17 persen diekspor melalui pelabuhan-pelabuhan dari Jawa, 32,81 persen melalui pelabuhan di Sumatra, dan sisanya pelabuhan dari Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Pelabuhan terbesar sebagai pengirim barang ekspor di Jawa adalah Tanjung Priok yang pada tahun 2011 mengirim barang dengan nilai US\$46,48 miliar atau dengan porsi 22,84 persen dari total ekspor Indonesia.

Diversifikasi produk juga dilakukan baik secara horizontal yaitu menggali berbagai jenis produk baru, maupun secara vertikal yaitu menciptakan produk baru dari bahan baku yang ada. Usaha ini terlihat dari makin beragamnya jenis produk nonmigas yang diekspor, jumlah komoditi ekspor tahun 2005 mencapai 6.046 jenis barang, sedangkan di tahun 2011 sebanyak 6.662 jenis barang menurut rincian pos tarif (*Harmonized System*) yang mencakup produk pertanian, industri pengolahan dan pertambangan (termasuk *Returned Goods*).

### **1.3. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan buku ini adalah memberikan informasi atau gambaran dengan analisis deskriptif mengenai kinerja ekspor Indonesia berdasarkan kelompok komoditi ekspor hasil pertanian, hasil industri pengolahan dan hasil pertambangan tahun 2005-2011.

### **1.4. Ruang Lingkup**

Data yang disajikan dalam buku ini mencakup berat bersih (kg) maupun nilai FOB (US\$) yang dirinci menurut kelompok komoditi barang yaitu ekspor hasil pertanian, hasil industri pengolahan dan hasil pertambangan tahun 2005-2011.

## **1.5. Metodologi dan Sistematika Penulisan**

### **1.5.1. Metodologi**

Publikasi ini berisi tabel-tabel ekspor untuk series data selama tujuh tahun yang dibandingkan antar tahun dengan melihat perubahan nilai, demikian juga dibandingkan terhadap total ekspor untuk mengamati pergeseran peranan komoditi tersebut dari tahun ke tahun dan perbandingan nilai terhadap berat sebagai representasi harga rata-rata masing-masing tahun yang dijelaskan dengan analisis deskriptif.

Adapun rumus untuk menghitung perubahan nilai ekspor :

$$D_t = \frac{(X_t - X_{t-1})}{X_t} \times 100$$

Dimana :

- $D_t$  = Perubahan nilai ekspor pada tahun t
- $X_t$  = Nilai FOB barang ekspor pada tahun t
- $X_{t-1}$  = Nilai FOB barang ekspor pada tahun t-1

### **1.5.2. Sistematika Penulisan**

Untuk mengikuti alur penyajian buku ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, menguraikan latar belakang permasalahan, gambaran umum yang berkaitan dengan ekspor.
- Bab II : Perkembangan ekspor migas dan nonmigas dari tahun 2005 sampai dengan 2011 dan perbandingannya dengan impor.
- Bab III: Ekspor Hasil Pertanian yang dikelompokkan menurut tanaman pangan dan perkebunan, perikanan dan peternakan serta hasil pertanian lainnya.
- Bab IV : Ekspor Hasil Industri Pengolahan yang dirinci menurut perkembangan komoditi industri pengolahan.
- Bab V : Ekspor Hasil Pertambangan yang dirinci menurut perkembangan komoditi pertambangan.
- Bab VI: Penutup yang memberikan ringkasan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **PERKEMBANGAN EKSPOR MIGAS DAN NONMIGAS**

Sejak beberapa dekade belakangan ini, perdagangan dunia telah tumbuh dengan pesat sekaligus memainkan peranan yang besar dalam perekonomian global. Meningkatnya rasio ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara, merupakan salah satu indikator terhadap keterbukaan negara tersebut dalam perdagangan internasionalnya. Bukti historikal empiris telah ditunjukkan oleh beberapa negara Asia seperti Jepang, Korea Selatan, Singapura, Taiwan, dan Hongkong yang ekonominya diberlakukan dengan sistem ekonomi terbuka khususnya sejak awal dekade 60-an. Sadar akan pentingnya peran perdagangan internasional tersebut, Indonesia dan beberapa negara lainnya terinspirasi untuk membentuk organisasi-organisasi ekonomi regional seperti APEC, ACFTA, EU, NAFTA, AFTA dan lainnya.

Dalam hal ini terutama yang ingin disoroti lebih tajam yaitu perdagangan luar negeri Indonesia (khususnya ekspor) sebagai salah satu sarana dalam pembangunan nasional. Menghadapi hal tersebut, pemerintah secara kontinyu telah melakukan upaya-upaya peningkatan peranan ekspor, terutama sektor nonmigas untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor migas. Diversifikasi ekspor lebih diarahkan pada peningkatan produksi serta peningkatan ekspor komoditi dan jasa-jasa nonmigas. Bahkan ketika terjadi perlambatan ekonomi dunia yang dipicu oleh krisis keuangan di AS, pemerintah telah berupaya dengan berbagai kebijakan dibidang moneter, perbankan, pencarian dana pinjaman dari luar negeri, peningkatan di sektor riil dan memacu laju pertumbuhan ekspor dengan memberikan kemudahan/fasilitas khusus yang tertuang dalam berbagai SK Menkeu, Instruksi Presiden dan lain sebagainya.

Ekspor nonmigas secara keseluruhan yang terdiri dari ekspor hasil pertanian, hasil industri pengolahan pengolahan, hasil tambang diluar migas dan ekspor hasil-hasil lainnya selama periode tahun 2005-2011 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 16,12 persen. Nilai ekspor industri pengolahan pengolahan mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 14,28 persen, hasil pertanian rata-rata pertumbuhannya 10,70 persen, begitu pula hasil tambang tanpa pasir alam menunjukkan pertumbuhan rata-rata meningkat sebesar 32,36 persen. Sedangkan nilai ekspor hasil-hasil lainnya rata-rata perkembangannya sebesar 7,10 persen.

Sejauh ini ekspor nonmigas telah menunjukkan peran yang sangat berarti dalam perekonomian nasional. Ekspor nonmigas pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 18,75 persen menjadi US\$ 66,4 miliar. Tahun 2006 kembali terjadi peningkatan sebesar 19,81 persen menjadi US\$ 79,6 miliar. Pada tahun 2007, ekspor nonmigas juga mengalami peningkatan sebesar 15,61 persen menjadi US\$ 92,0 miliar. Begitu pula untuk tahun 2008 meningkat 17,26 persen hingga nilainya menjadi US\$ 107,9 miliar. Sebaliknya terjadi penurunan nilai ekspor nonmigas di tahun 2009 sebesar 9,64 persen menjadi US\$ 97,5 miliar. Tahun 2010 nilai ekspor mengalami peningkatan tertinggi dari tahun 2005 dengan mencapai US\$129,7 miliar atau meningkat 33,08 persen. Tahun 2011 ekspor nonmigas kembali mengalami peningkatan sebesar 24,88 persen dengan nilai US\$162,1 miliar.

Dari keseluruhan ekspor nonmigas tersebut, kontribusi yang terbesar disumbang sektor industri pengolahan pengolahan melebihi tiga perempat total ekspor nonmigas. Selama tujuh tahun ekspor hasil industri pengolahan peranannya berfluktuatif, dimana pada tahun 2009 sebesar 75,33 persen, tahun 2010 menjadi 75,55 persen dengan nilai US\$98.015,1 juta. Peranan tahun 2011 terhadap total ekspor nonmigas mencapai 75,42 persen dengan nilai US\$122.188,7 juta. Ekspor sektor pertanian di tahun 2005 peranannya terhadap ekspor nonmigas sebesar 7,16 persen, tahun berikutnya peranannya berfluktuatif hingga tahun 2011. Tahun 2011 kontribusinya menjadi 3,78 persen dengan nilai US\$5.165,8 juta. Sedangkan sektor pertambangan selama satu dasawarsa menunjukkan kenaikan yang berarti hingga tahun 2011 mencapai nilai US\$34.652,0 juta atau 21,38 persen terhadap total ekspor nonmigas.

## **2.1. Ekspor Migas**

Migas merupakan primadona ekspor nasional pada pertengahan tahun 80-an dan sebelumnya, sehingga peran minyak bumi dan gas sangat menonjol dalam perdagangan luar negeri Indonesia. Secara keseluruhan nilai ekspor migas selalu melampaui nilai ekspor nonmigas, demikian juga halnya dengan nilai impor migas di dalam perkembangan perdagangan luar negeri Indonesia.

Dengan berlalunya waktu, ketergantungan Indonesia pada ekspor minyak bumi dan gas dari tahun ke tahun semakin kecil. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan ekspor migas yang semakin menurun. Apabila dirinci lebih lanjut, penurunan yang berarti dari nilai ekspor minyak bumi dan gas terjadi disetiap komoditi utamanya. Sehingga dengan merosotnya harga minyak

pasca perang teluk atau persisnya menjelang akhir tahun 1993 tidak lagi begitu berdampak terhadap perekonomian nasional.

Perkembangan nilai ekspor migas tujuh tahun terakhir memperlihatkan adanya peningkatan pada awalnya, tetapi kemudian justru mengalami penurunan drastis. Hal ini lebih disebabkan karena lonjakan harga minyak yang sangat tinggi di tahun 2008 dan kemudian turun pula dengan drastis pada tahun berikutnya. Tahun 2005 nilai ekspor migas dibanding tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 22,92 persen naik menjadi US\$ 19,23 miliar. Tahun 2006 nilai ekspor migas meningkat menjadi US\$21,21 miliar atau naik sebesar 10,28 persen. Pada dua tahun berikutnya nilai ekspor migas juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 4,14 persen dan 31,86 persen. Di tahun 2007 naik sebesar 4,14 persen hingga nilainya mencapai US\$22,09 miliar. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2008 dengan kenaikan 31,86 persen menjadi US\$29,13 miliar. Meskipun volume ekspor minyak menurun tetapi karena kecenderungan meningkatnya harga minyak dipasaran dunia yang tajam menyebabkan nilai ekspor migas meningkat. Keadaan berbalik di tahun 2009 dengan menurunnya harga minyak secara drastis dan mengakibatkan nilai ekspor migas menurun 34,70 persen menjadi US\$19,0 miliar, walaupun volumenya mengalami peningkatan 2,84 persen. Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia tahun 2011, Indonesia mencatatkan ekspor sebesar US\$41.477,0 juta meningkat sebesar 47,92 persen dibanding tahun sebelumnya dan memberikan peranan sebesar 20,38 persen terhadap total ekspor.

Bila ditelaah lebih jauh maka pada tahun 2005, ekspor migas mengalami peningkatan yang disebabkan meningkatnya ekspor minyak mentah, hasil minyak dan gas alam masing-masing sebesar 30,51 persen, 16,76 persen, dan 18,12 persen. Naik turunnya komoditi tersebut tidak saja disebabkan volume ekspor tetapi juga disebabkan harga minyak dan gas di pasaran dunia pada tahun 2005.

Tahun 2005 ekspor migas mengalami kenaikan pada nilai ekspornya yaitu sebesar 22,92 persen, namun dari sisi volumenya terjadi penurunan yaitu sebesar 8,68 persen. Penurunan volume ekspor disebabkan menurunnya ekspor minyak mentah, hasil minyak, dan gas alam masing-masing turun sebesar 8,44 persen, 11,85 persen dan 8,08 persen.

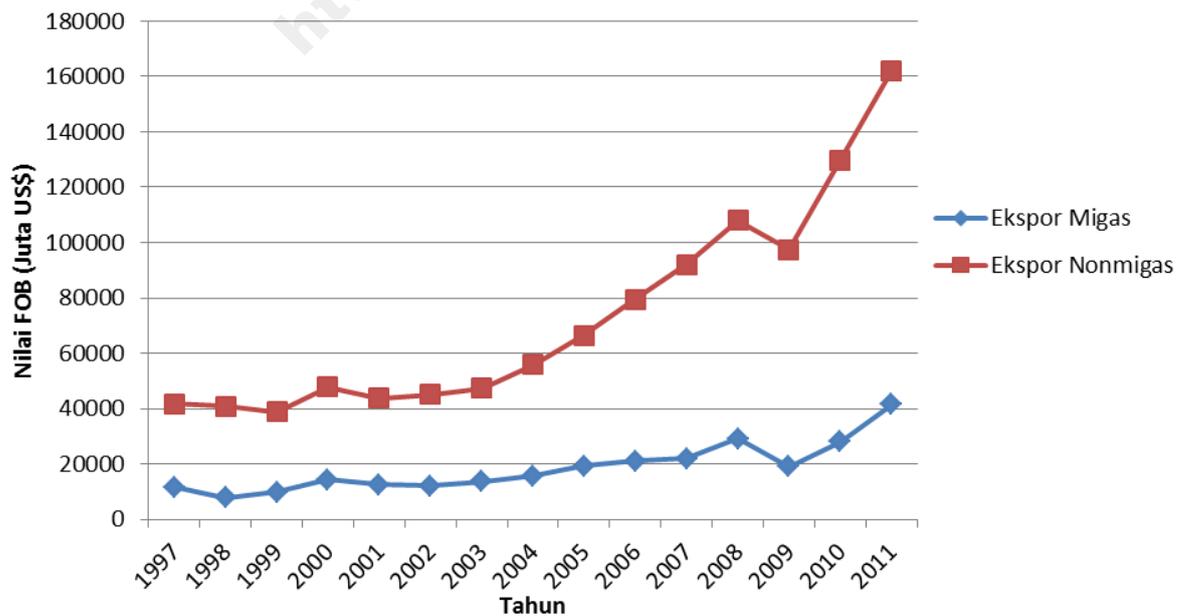
**Tabel 2.1 Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia  
Tahun 1997–2011**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b><u>Total Ekspor</u></b>			
1997	254 456,9	53 443,6	7,28
1998	244 924,5	48 847,6	-9,40
1999	234 966,0	48 665,5	-1,63
2000	225 102,8	62 124,0	27,66
2001	272 456,6	56 320,9	-10,66
2002	223 270,1	57 158,8	1,49
2003	219 566,8	61 058,2	6,82
2004	232 317,4	71 584,6	17,24
2005	258 731,5	85 660,0	19,66
2006	327 172,3	100 798,6	17,67
2007	342 773,5	114 100,9	13,20
2008	355 054,0	137 020,4	20,09
2009	378 999,1	116 510,0	-5,03
2010	478 846,8	157 779,1	35,42
2011	582 219,8	203 496,6	28,98
<b>M i g a s</b>			
1997	78 212,9	11 622,6	-1,15
1998	74 303,4	7 872,2	-33,73
1999	73 794,2	9 792,3	24,39
2000	65 627,7	14 366,6	46,71
2001	65 100,5	12 636,3	-13,96
2002	64 246,0	12 112,7	-5,86
2003	61 556,2	13 651,4	12,70
2004	56 862,5	15 645,3	14,61
2005	51 927,4	19 231,6	22,92
2006	48 291,5	21 209,5	10,28
2007	45 710,9	22 088,6	4,14
2008	44 800,9	29 126,3	31,86
2009	46 072,8	19 018,3	-35,30
2010	55 925,1	28 039,6	47,43
2011	59 053,9	41 477,0	47,92

**Tabel 2.1 Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia  
Tahun 1997–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Nonmigas</b>			
1997	176 244,0	41 821,0	9,79
1998	170 621,1	40 975,5	-3,98
1999	161 171,8	38 873,2	-6,87
2000	159 475,1	47 757,4	22,85
2001	207 356,2	43 684,6	-9,47
2002	159 024,1	45 046,1	3,12
2003	158 010,7	47 406,8	5,24
2004	175 455,0	55 939,3	18,00
2005	206 804,1	66 428,4	18,75
2006	278 880,8	79 589,1	19,81
2007	297 062,6	92 012,3	15,61
2008	310 253,1	107 894,2	17,26
2009	332 926,3	97 491,7	-10,36
2010	422 921,7	129 739,5	33,08
2011	523 165,9	162 019,6	24,88

**Gambar 2.1. Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 1997-2011**



Hal yang sama terjadi pada tahun 2006 dimana nilai ekspor migas mengalami kenaikan, namun volumenya mengalami penurunan sebesar 7,00 persen. Penurunan volume ekspor terjadi karena turunnya volume ekspor minyak mentah, dan gas alam masing-masing sebesar 15,64 persen dan 5,44 persen.

Di tahun 2007 terjadi kenaikan nilai ekspor migas, yaitu sebesar 4,14 persen, namun dari sisi volumenya terjadi penurunan yaitu 5,34 persen. Adapun perubahan nilai ekspor masing-masing komoditi tersebut adalah naik 12,94 persen untuk minyak mentah, naik 0,87 persen untuk hasil minyak, sebaliknya turun 2,09 persen untuk gas alam.

Kenaikan yang cukup signifikan pada ekspor migas juga terjadi pada tahun 2008 yaitu naik sebesar 31,86 persen, walaupun dari sisi volume menurun 1,99 persen. Kenaikan ekspor migas tersebut disebabkan oleh kenaikan minyak mentah sebesar 34,61 persen sedangkan untuk hasil minyak naik 23,21 persen, dan ekspor gas alam naik 31,82 persen. Kondisi yang berbeda terjadi pada tahun 2009 dengan penurunan sebesar 34,70 persen, meskipun volume ekspor meningkat 2,84 persen. Penurunan ekspor migas disebabkan oleh turunnya minyak mentah sebesar 37,03 persen, hasil minyak turun sebesar 36,22 persen, serta ekspor gas alam sebesar 32,10 persen. Tahun 2010 ekspor migas mengalami kenaikan 47,43 persen pada nilai ekspornya demikian pula dari sisi volumenya meningkat sebesar 21,38 persen. Peningkatan volume ekspor terjadi karena meningkatnya volume ekspor minyak mentah, hasil minyak dan gas alam masing-masing 0,92 persen, 35,46 persen dan 34,23 persen.

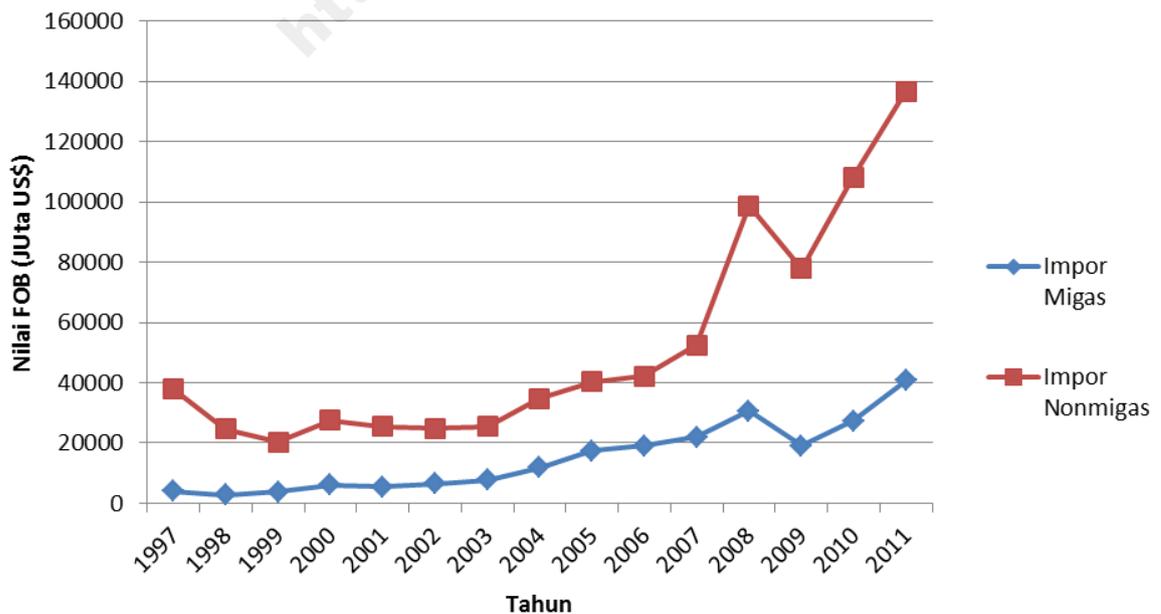
**Tabel 2.2 Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia  
Tahun 1997–2011**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b><u>Total Impor</u></b>			
1997	59 148,4	41 679,8	-3,09
1998	51 261,2	27 336,9	-35,59
1999	62 240,8	24 003,3	-13,81
2000	67 388,9	33 514,8	39,63
2001	65 566,8	30 962,1	-8,38
2002	72 741,2	31 288,9	1,06
2003	69 705,1	33 085,9	5,74
2004	81 320,6	46 524,5	40,62
2005	83 664,5	57 700,9	24,02
2006	83 808,9	61 065,5	5,83
2007	89 935,6	74 473,4	21,96
2008	98 664,3	129 197,4	73,48
2009	91 354,4	96 829,2	-26,95
2010	110 701,0	135 663,3	40,11
2011	128 221,6	177 435,6	30,79
<b><u>Migas</u></b>			
1997	20 560,0	3 924,1	9,14
1998	21 500,3	2 653,7	-33,63
1999	23 773,1	3 681,1	38,72
2000	25 455,6	6 019,5	63,52
2001	25 956,0	5 471,8	-10,90
2002	30 996,2	6 525,8	19,26
2003	30 475,1	7 630,3	16,93
2004	34 920,6	11 732,1	53,76
2005	36 737,4	17 457,7	48,80
2006	33 348,9	18 962,9	8,62
2007	34 739,3	21 932,8	15,66
2008	35 476,5	30 553,0	39,30
2009	36 006,5	18 980,7	-38,12
2010	40 499,5	27 412,7	44,42
2011	43 727,8	40 701,5	48,48

**Tabel 2.2 Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia  
Tahun 1997–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Nonmigas</b>			
1997	38 588,4	37 755,7	-5,99
1998	29 760,9	24 683,2	-35,38
1999	38 467,7	20 322,2	-18,33
2000	41 933,3	27 495,3	35,30
2001	39 610,8	25 490,3	-8,71
2002	41 745,0	24 763,1	-3,15
2003	39 230,0	25 455,6	2,80
2004	46 400,0	34 792,5	36,68
2005	46 927,2	40 243,2	15,67
2006	50 460,0	42 102,6	4,62
2007	55 196,3	52 540,6	24,79
2008	63 187,9	98 644,4	87,75
2009	55 348,0	77 848,5	-22,92
2010	70 201,5	108 250,6	39,00
2011	84 493,8	136 734,0	26,31

**Gambar 2.2. Perkembangan Impor Indonesia Tahun 1997-2011**



Ekspor minyak mentah tahun 2011 terbesar ditujukan ke Jepang dengan nilai US\$ 4.898,8 juta, naik sebesar 91,81 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Negara tujuan kedua adalah Australia dengan nilai US\$2.477,2 juta atau naik sebesar 31,74 persen. Selanjutnya ke Korea Selatan dengan nilai US\$2.381,4 juta atau turun sebesar 2,16 persen. Untuk ekspor hasil minyak terbesar ditujukan ke Singapura dengan nilai US\$1.283,1 juta. Selanjutnya Malaysia dengan nilai US\$1.221,3 juta, dan ke Jepang sebesar US\$1.146,7 juta. Begitu pula untuk ekspor gas alam nilai terbesar juga ditujukan ke Jepang dan Korea Selatan, jika dirinci ekspor ke Jepang sebesar US\$9.338,8 juta, dan ke Korea Selatan sebesar US\$6.072,9 dan diikuti Singapura sebesar US\$4.372,9 juta.

**Tabel 2.3 Ringkasan Perkembangan Ekspor Migas Indonesia  
Tahun 1997–2011**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b><u>Total Migas</u></b>			
1997	78 212,9	11 622,6	-1,15
1998	74 303,4	7 872,2	-33,73
1999	73 794,2	9 792,3	24,39
2000	65 627,7	14 366,6	46,71
2001	65 100,5	12 636,3	-13,96
2002	64 246,0	12 112,7	-5,86
2003	61 556,2	13 651,4	12,70
2004	56 862,3	15 645,3	14,61
2005	51 927,4	19 231,6	22,92
2006	48 291,5	21 209,5	10,28
2007	45 710,9	22 088,6	4,14
2008	44 800,9	29 126,3	31,86
2009	46 072,8	19 018,3	-35,30
2010	55 925,1	28 039,6	47,43
2011	59 053,9	41 477,0	47,92

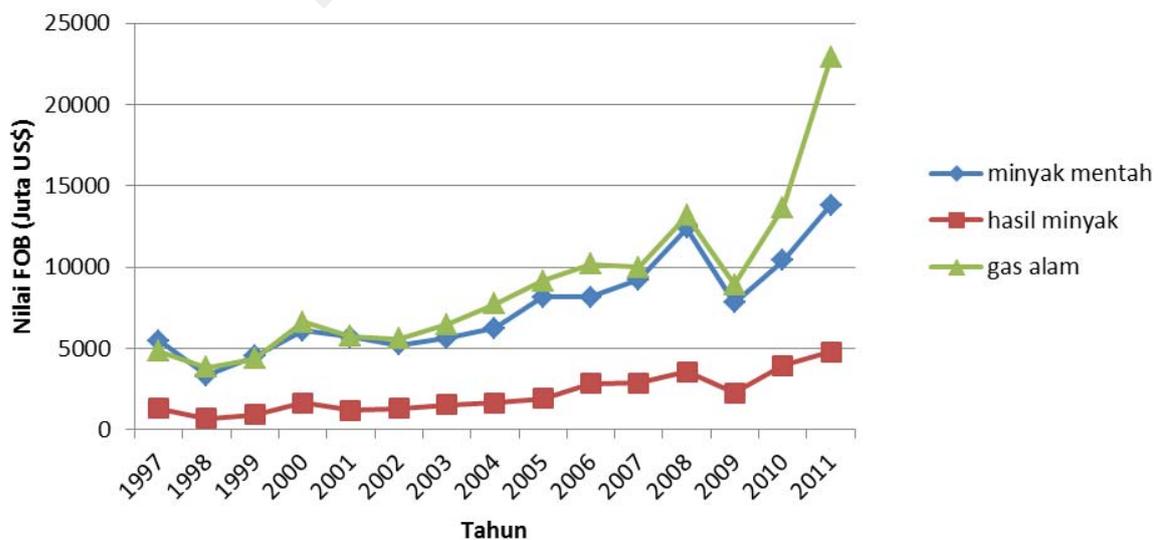
**Tabel 2.3 Ringkasan Perkembangan Ekspor Migas Indonesia  
Tahun 1997–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>-Minyak Mentah-</b>			
1997	38 978,5	5 480,0	-5,94
1998	36 914,0	3 348,6	-39,11
1999	35 902,5	4 517,3	34,90
2000	29 225,9	6 090,1	34,82
2001	32 857,0	5 714,7	-7,84
2002	29 054,4	5 227,6	-9,48
2003	26 517,5	5 621,0	7,53
2004	23 467,8	6 241,4	11,04
2005	21 488,0	8 145,8	30,51
2006	18 127,9	8 168,8	0,28
2007	18 175,3	9 226,0	12,94
2008	18 235,0	12 418,7	34,61
2009	17 967,1	7 820,3	-38,97
2010	18 132,4	10 402,9	33,02
2011	17 819,5	13 828,7	32,93
<b>-Hasil Minyak-</b>			
1997	10 220,8	1 302,5	-15,91
1998	8 435,9	708,1	-46,31
1999	7 825,4	918,0	29,64
2000	8 786,6	1 651,6	79,92
2001	7 007,3	1 189,5	-28,02
2002	7 574,0	1 307,5	9,92
2003	7 425,0	1 553,7	18,83
2004	6 800,4	1 654,4	6,48
2005	5 994,0	1 932,0	16,78
2006	7 046,9	2 843,6	47,18
2007	6 264,8	2 878,8	0,87
2008	5 724,0	3 547,0	23,21
2009	5 405,7	2 262,3	-37,78
2010	7 322,8	3 967,3	75,36
2011	6 931,5	4 776,9	20,41

**Tabel 2.3 Ringkasan Perkembangan Ekspor Migas Indonesia  
Tahun 1997–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>-Gas Alam-</b>			
1997	29 015,6	4 840,1	7,70
1998	28 953,5	3 815,5	-22,83
1999	30 066,3	4 357,0	14,19
2000	27 615,2	6 624,9	52,05
2001	25 235,6	5 732,1	-14,52
2002	27 617,7	5 577,6	-3,30
2003	27 613,7	6 476,7	16,12
2004	26 594,3	7 749,6	19,65
2005	24 445,4	9 153,7	18,12
2006	23 116,7	10 197,1	11,40
2007	21 270,8	9 983,8	-3,91
2008	20 814,8	13 160,5	31,82
2009	22 700,1	8 935,7	-33,90
2010	30 469,9	13 669,5	52,98
2011	34 302,9	22 871,5	67,32

**Gambar 2.3. Perkembangan Ekspor Migas Indonesia Tahun 1997-2011**



**Tabel 2.4 Ringkasan Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia**

**Tahun 1997–2011**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ribuan Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b><u>Nonmigas</u></b>			
1997	176 244,0	41 821,0	9,79
1998	170 621,1	40 975,5	-3,98
1999	161 171,8	38 873,2	-6,87
2000	159 475,1	47 757,4	22,85
2001	207 356,2	43 684,6	-9,47
2002	159 024,1	45 046,1	3,12
2003	158 010,7	47 406,8	5,24
2004	175 455,0	55 939,3	18,00
2005	206 804,1	66 428,4	18,75
2006	278 880,8	79 589,1	19,81
2007	297 062,6	92 012,3	15,61
2008	310 253,1	107 894,2	17,26
2009	332 926,3	97 491,7	-10,36
2010	422 921,7	129 739,5	33,08
2011	523 165,9	162 019,6	24,88
<b>-Hasil Pertanian</b>			
1997	1 969,1	3 272,1	12,34
1998	3 232,3	3 653,4	11,65
1999	2 310,6	2 901,4	-21,42
2000	1 982,1	2 709,1	-7,37
2001	2 162,4	2 438,5	-10,01
2002	1 880,0	2 568,3	5,32
2003	1 984,9	2 526,1	-2,36
2004	2 082,8	2 496,2	-2,82
2005	2 273,8	2 880,2	15,38
2006	2 636,8	3 364,9	16,83
2007	2 436,3	3 657,8	8,70
2008	2 616,1	4 584,6	25,34
2009	2 695,0	4 352,8	-6,94
2010	2 852,8	5 001,9	14,91
2011	2 802,9	5 165,8	3,28

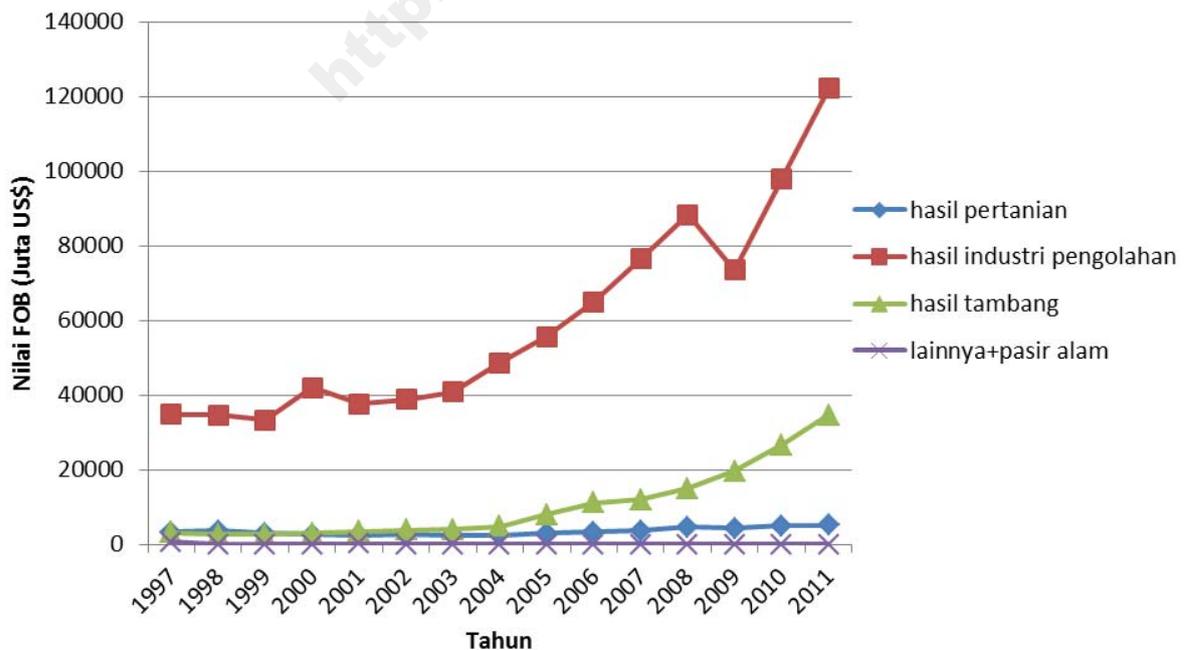
**Tabel 2.4 Ringkasan Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia  
Tahun 1997–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>-Hasil Industri pengolahan-</b>			
	33 666,6	34 845,8	8,47
1997	47 626,4	34 593,2	-1,28
1998	45 932,9	33 332,4	-4,36
1999	44 819,6	42 003,0	26,01
2000	44 765,7	37 671,1	89,69
2001	45 479,8	38 729,6	2,81
2002	44 850,8	40 879,9	5,55
2003	46 827,1	48 677,3	19,07
2004	51 210,7	55 593,6	14,21
2005	60 370,6	65 023,9	16,96
2006	64 378,3	76 460,8	17,59
2007	61 407,9	88 393,5	15,61
2008	57 865,8	73 435,8	-17,08
2009	60 100,0	98 015,1	33,47
2010	63 219,5	122 188,7	24,66
2011			
<b>-Hasil Tambang-</b>			
	54 394,0	3 107,1	2,89
1997	53 599,7	2 704,4	-13,84
1998	68 994,6	2 611,4	-4,56
1999	74 275,8	3 009,8	15,26
2000	85 584,6	3 509,0	16,59
2001	90 526,7	3 716,7	5,92
2002	107 358,2	3 985,7	7,24
2003	123 382,5	4 744,7	19,29
2004	149 856,7	7 937,4	66,94
2005	212 288,6	11 164,1	40,65
2006	229 843,9	11 880,2	6,41
2007	246 225,9	14 906,1	25,47
2008	272 362,7	19 692,1	32,11
2009	359 966,6	26 712,6	35,65
2010	457 142,2	34 652,0	29,72
2011			

**Tabel 2.4 Ringkasan Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia  
Tahun 1997–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Lainnya + Pasir Alam</b>			
1997	86 214,3	596,1	1 669,75
1998	66 162,7	24,5	-96,11
1999	43 933,7	28,0	14,29
2000	38 397,6	35,6	27,14
2001	74 843,5	66,0	85,39
2002	21 137,5	31,5	-53,73
2003	3 816,7	15,1	-53,94
2004	3 162,6	11,1	-27,51
2005	3 462,9	17,2	54,95
2006	3 584,7	36,3	111,05
2007	404,4	13,5	-63,19
2008	3,2	10,0	-26,07
2009	2,8	11,0	8,91
2010	2,3	9,9	-10,00
2011	1,6	1,3	-87,13

**Gambar 2.4. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia  
Tahun 1997-2011**



## **2.2. Ekspor Nonmigas**

Kebijakan pengembangan ekspor nonmigas mutlak diberlakukan guna mengurangi pertumbuhan negatif (penurunan) ekspor komoditi non migas. Hal ini telah lama dicanangkan Pemerintah dalam upaya memperoleh devisa serta menunjang produktivitas ekonomi dan kesempatan kerja. Usaha untuk mengurangi ketergantungan perdagangan luar negeri Indonesia dari ekspor minyak bumi dan gas kepada ekspor nonmigas dapat dilihat pada peningkatan ekspor komoditi hasil industri pengolahan melalui peningkatan kualitas dan penganekaragaman produksi, sehingga mampu bersaing di pasar internasional.

Usaha-usaha yang ditempuh Pemerintah tersebut nampaknya berhasil meningkatkan ekspor nonmigas dari tahun ke tahun, yang tercermin seperti pada tabel 2.1, walaupun pada tahun 2009 mengalami penurunan. Seiring dengan peningkatan nilai ekspor nonmigas ini, impor nonmigas juga mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2008. Keadaan ini terjadi sebagai akibat dari masih terkaitnya sektor industri pengolahan dalam negeri dengan bahan baku/penolong dari luar negeri.

Perkembangan ekspor nonmigas selama tujuh tahun terakhir dari tahun 2005 sampai 2011 masih menunjukkan peningkatan dengan rata-rata sebesar 17,11 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya nilai ekspor dari sektor pertambangan tanpa pasir alam 33,85 persen, sektor industri pengolahan 15,08 persen, dan sektor pertanian sebesar 11,34 persen.

Pada tahun 2005 ekspor nonmigas naik sebesar 18,75 persen menjadi US\$66,4 miliar. Hal ini disebabkan peningkatan pada sektor pertanian, industri pengolahan, pertambangan (tanpa pasir) dan sektor lainnya masing-masing sebesar 15,38 persen, 14,21 persen, 66,94 persen, dan 54,95 persen. Tahun 2006 ekspor nonmigas mengalami peningkatan kembali sebesar 19,81 persen menjadi US\$79,6 miliar yang disebabkan meningkatnya ekspor dari sektor pertanian sebesar 16,83 persen, sektor industri pengolahan sebesar 16,96 persen dan sektor pertambangan (tanpa pasir alam ) sebesar 40,65 persen. Pada tahun 2007 ekspor nonmigas juga mengalami peningkatan sebesar 15,61 persen menjadi US\$ 92,0 miliar yang disebabkan meningkatnya ekspor dari sektor pertanian sebesar 8,70 persen, sektor industri pengolahan sebesar 17,59 persen dan sektor pertambangan (tanpa pasir alam ) sebesar 6,41 persen.

Peningkatan ekspor nonmigas juga terjadi di tahun 2008 sebesar 17,26 persen yang disumbang oleh kenaikan sektor pertanian sebesar 25,34 persen, sektor industri pengolahan naik 15,61 persen, serta sektor pertambangan 25,47 persen. Gambaran kinerja ekspor yang kurang

optimal ditunjukkan oleh penurunan ekspor nonmigas di tahun 2009 sebesar 9,64 persen yang disebabkan karena menurunnya ekspor sektor pertanian dan sektor industri pengolahan masing-masing turun sebesar 5,06 persen dan 16,92 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Hal yang berbeda terjadi pada ekspor sektor pertambangan yang naik sebesar 32,11 persen, dan sektor lainnya dan pasir alam juga naik sebesar 1,00 persen. Tahun 2010 ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebesar 33,08 persen menjadi US\$129,7 miliar yang disebabkan meningkatnya ekspor dari sektor pertanian sebesar 14,91 persen, sektor industri pengolahan sebesar 33,47 persen dan sektor pertambangan (tanpa pasir alam) sebesar 35,65 persen. Seperti tahun sebelumnya, tahun 2011 ekspor nonmigas juga mengalami peningkatan sebesar 24,88 persen yang disebabkan peningkatan pada sektor pertanian sebesar 3,28 persen, sektor industri pengolahan sebesar 24,66 persen dan sektor pertambangan (tanpa pasir alam) sebesar 29,72 persen.

<http://www.bps.go.id>

### BAB III EKSPOR HASIL PERTANIAN

Sejak zaman penjajahan kolonial hasil pertanian Indonesia telah terkenal, terutama komoditi rempah-rempah, teh, kopi, dan karet. Dengan modal kekayaan alam, Indonesia mampu menghasilkan banyak produk sektor pertanian. Demikian juga dengan wilayah laut yang cukup luas sangat mendukung Indonesia untuk mengekspor hasil lautnya dengan jumlah besar.

Komoditi ekspor hasil pertanian dibagi menjadi tiga kelompok komoditi, yaitu kelompok tanaman pangan dan perkebunan, kelompok perikanan dan peternakan, dan hasil pertanian lainnya. Total barang yang diekspor dari komoditi ini sebanyak 32 jenis barang. Adapun kontribusi terbesar terhadap ekspor hasil pertanian pada tahun 2011 berasal dari udang segar/beku, kopi, dan biji coklat.

Perkembangan nilai ekspor sektor pertanian dari waktu ke waktu menunjukkan trend berfluktuatif. Perkembangan nilai ekspor pertanian pada 2005 menunjukkan peningkatan di bandingkan dengan tahun sebelumnya, keadaan yang sama juga terjadi di tahun-tahun berikutnya, kecuali pada tahun 2009 yang mengalami penurunan. Pada tahun 2011 ekspor barang-barang hasil pertanian menampakkan kinerja yang positif yaitu naik sebesar 3,28 persen dengan nilai mencapai US\$5.165,8 juta sedangkan volumenya mencapai 2.802,9 ribu ton.

**Tabel 3.1 Perkembangan Ekspor Barang-Barang Hasil Pertanian  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ribu ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total Ekspor</b>			
2005	2 273,8	2 880,2	15,38
2006	2 636,8	3 364,9	16,83
2007	2 436,3	3 657,8	8,70
2008	2 616,1	4 584,6	25,34
2009	2 687,9	4 349,4	-6,87
2010	2 852,8	5 001,9	14,91
2011	2 802,9	5 165,8	3,28

### **3.1. Kelompok Tanaman Pangan Dan Perkebunan**

#### **3.1.1 Kopi**

Komoditi kopi adalah salah satu ekspor andalan disamping udang, teh, dan lainnya pada sektor pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir kontribusi komoditi kopi semakin menunjukkan perbaikan terhadap ekspor sektor pertanian, dan juga pertumbuhan nilai yang cenderung positif dengan nilai absolut ekspornya yang cukup berarti. Meskipun terus meningkat namun perkembangan komoditi ini lamban yang diantaranya dikarenakan selain diberlakukannya sistem kuota, juga banyaknya negara saingan terutama negara-negara Amerika Latin dan Afrika. Di tahun 2009 dan 2010 ekspor komoditi ini mengalami penurunan yang cukup tinggi mencapai 16,88 persen dan 1,17 persen. Namun di tahun 2011 kontribusi ekspor komoditi ini menunjukkan peningkatan sebesar 27,37 persen.

**Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor Kopi  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	442 687	497 777	76,75
2006	411 509	583 178	17,16
2007	320 432	633 920	8,78
2008	467 852	988 829	55,99
2009	510 030	821 957	-17,12
2010	432 721	812 360	-2,83
2011	346 062	1 034 725	27,37

Pada tahun 2011 nilai ekspor kopi mencapai US\$1.034,7 juta, dengan negara tujuan adalah Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, Malaysia, Belgia, Inggris, dan Rusia. Ekspor kopi terbesar ditujukan ke Amerika Serikat dengan nilai US\$274,5 juta, selanjutnya Jepang sebesar US\$174,7 juta.

Kontribusi kopi terhadap sektor pertanian tahun 2010 sebesar 16,24 persen. Sedangkan untuk tahun 2011 kontribusinya mengalami peningkatan menjadi 20,03 persen.

### **3.1.2 Teh**

Pada periode 2005-2010 ekspor teh menunjukkan trend yang meningkat, begitu pula dengan kontribusinya terhadap total ekspor pertanian. Namun keadaan sebaliknya terjadi pada tahun 2011, dimana menunjukkan nilai yang menurun.

Perkembangan nilai ekspor teh pada tahun 2008 menunjukkan peningkatan yang berarti yaitu sebesar 70,50 persen dibanding tahun lalu dengan nilai US\$125,1 juta sedangkan pada tahun 2011 turun sebesar 8,80 persen dengan nilai US\$136,4 juta. Jika dilihat dari sisi kontribusinya terhadap sektor pertanian, menunjukkan kontribusi menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2010 kontribusinya sebesar 2,99 persen dan tahun 2011 sebesar 2,64 persen.

**Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor Teh  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	45 711	47 872	-27,87
2006	42 537	51 080	6,70
2007	55 700	73 344	43,59
2008	83 743	125 054	70,50
2009	83 038	144 423	15,49
2010	79 133	149 605	3,59
2011	68 154	136 429	-9,19

Jika dilihat dari negara tujuan ekspor teh, tercatat bahwa di tahun 2011 ekspor teh terbesar masih ditujukan ke Rusia dengan nilai US\$ 22,2 juta, selanjutnya Inggris sebesar US\$ 21,9 juta, dan Pakistan sebesar US\$ 17,1 juta. Selain ketiga negara tersebut, negara-negara seperti Amerika, Malaysia, Jerman, Polandia, Uni Emirat Arab, Jepang, dan India, juga merupakan negara tujuan ekspor yang cukup besar.

### **3.1.3. Rempah-rempah**

Komoditi rempah-rempah yang mempunyai prospek baik di pasar internasional diantaranya adalah lada hitam, lada putih, kayu manis dan bunganya, biji serta bunga pala dan kapulaga dan panili. Secara keseluruhan komoditi hasil rempah-rempah memberikan kontribusi cukup berarti terhadap ekspor hasil pertanian, khususnya setelah terjadi krisis ekonomi melanda Indonesia. Rempah-rempah untuk tahun 2010 memberikan kontribusi 8,15 persen terhadap total ekspor pertanian, dengan nilai US\$407,5 juta. Di tahun 2011 kontribusinya meningkat menjadi sebesar 8,34 persen, dengan nilai US\$431,0 juta.

Jika dilihat dari rincian komoditi rempah-rempah, maka untuk tahun 2011 ekspor lada hitam serta biji dan bunga pala dan kapulaga memberikan kontribusi terbesar terhadap ekspor rempah-rempah dibandingkan komoditi lainnya. Dalam satu tahun terakhir hampir semua komoditi rempah-rempah menunjukkan kenaikan, kecuali lada hitam dan panili. Untuk komoditi lada putih naik sebesar 29,46 persen, kayu manis dan bunganya naik sebesar 23,90 persen, biji dan bunga pala dan kapulaga naik sebesar 48,29 persen, sedangkan lada hitam dan panili turun sebesar 34,01 persen dan 8,82 persen. Untuk lebih rinci, ekspor hasil rempah-rempah disajikan pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor Rempah-Rempah  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b><u>Rempah-rempah</u></b>			
2005	107 266	153 392	-1,78
2006	114 191	188 457	22,86
2007	114 247	258 447	37,14
2008	114 862	283 644	09,75
2009	110 446	239 765	-16,53
2010	130 431	407 496	69,96
2011	97 661	431 014	5,77

**Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor Rempah-Rempah  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>-Lada Hitam-</b>			
2005	16 594	21 997	3,41
2006	20 486	34 021	54,66
2007	20 881	59 149	73,86
2008	33 582	101 991	72,43
2009	37 400	88 001	-14,28
2010	47 426	166 903	89,66
2011	23 955	110 132	-35,98
<b>-Lada Putih-</b>			
2005	16 227	34 651	16,86
2006	15 045	40 928	18,11
2007	15 544	67 139	64,04
2008	16 038	74 750	11,34
2009	11 465	47 642	-37,74
2010	13 453	73 462	54,20
2011	10 870	95 105	29,46
<b>-Kayu Manis &amp; Bunganya</b>			
2005	35 356	18 899	-11,80
2006	36 708	22 631	19,75
2007	35 322	26 180	15,68
2008	27 043	24 138	-8,20
2009	22 802	19 112	-21,18
2010	28 522	30 499	59,58
2011	28 476	37 787	23,89
<b>-Biji dan Bunga Pala &amp; Kapulaga</b>			
2005	19 375	52 671	21,99
2006	22 847	56 732	17,71
2007	19 948	58 213	2,61
2008	18 044	58 041	-1,71
2009	21 502	63 876	10,05
2010	26 695	106 546	66,80
2011	24 976	158 002	48,29

**Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor Rempah-Rempah  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>-Panili-</b>			
2005	152	2 958	-71,61
2006	252	2 643	-11,35
2007	262	3 209	21,42
2008	185	2 455	-24,50
2009	204	2 289	-7,24
2010	205	2 605	13,81
2011	148	2 376	-9,18

### **3.1.4. Kayu Bulat**

Ekspor kayu bulat terus menurun sejak pertengahan tahun 80-an, bahkan pada tahun 1991 dan tahun 1996 tidak ada ekspor. Hal ini disebabkan karena pemerintah pernah mengeluarkan larangan ekspor komoditi tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari kayu dengan cara melakukan pengolahan lanjutan dalam proses industri pengolahan kayu seperti plywood, kayu gergajian, dan lainnya.

**Tabel 3.5. Perkembangan Ekspor Kayu Bulat  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi/Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	327	310	-58,41
2006	101	47	-85,16
2007	63	42	-11,36
2008	2	36	-15,76
2009	424	81	122,98
2010	1	19	-77,46
2011	0	0	0

Sejak tahun 2005 ekspor komoditi ini mengalami penurunan dan keadaan ini terus berlanjut, hingga tahun 2008 mengalami pertumbuhan negatif yaitu turun sebesar 14,24 persen dibanding tahun sebelumnya, hingga nilainya mencapai US\$36 ribu dan volumenya yang turun mencolok hingga mencapai 2 ton saja. Untuk tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 122,98 persen dengan nilai US\$81 ribu dan volumenya 424 ton. Tetapi pada tahun 2010 ekspor kayu bulat mengalami penurunan sebesar 76,54 persen. Sebagian besar komoditi ini diekspor ke negara Jepang dengan nilai US\$19 ribu. Kondisi ini berlanjut pada tahun 2011 dimana adanya larangan ekspor kayu bulat yang dikeluarkan pemerintah, sehingga komoditi kayu bulat tidak memberikan kontribusi terhadap ekspor Indonesia.

### **3.1.5. Getah Karet**

Indonesia sebagai pengeksport karet alam terbesar kedua setelah Malaysia, sebagian besar diekspor dalam bentuk karet olahan. Untuk karet alam sendiri nilai ekspornya cenderung berfluktuatif dari US\$6,4 juta di tahun 2005 menjadi US\$31,1 juta di tahun 2011.

Negara tujuan utama ekspor komoditi ini di tahun 2011 adalah Turki dengan nilai US\$9.332,1 ribu, Cina dengan nilai US\$5.276,6 ribu, dan Malaysia dengan nilai US\$4.595,8 ribu. Permintaan ekspor getah karet yang sangat signifikan terjadi di negara Mesir sebesar 606,99 persen, sedangkan penurunan permintaan terjadi di negara India sebesar 100,00 persen.

**Tabel 3.6. Perkembangan Ekspor Getah Karet  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	4 841	6 403	-57,47
2006	9 390	14 460	125,84
2007	8 703	12 247	-16,69
2008	9 566	16 362	33,60
2009	9 885	12 816	-22,33
2010	13 790	33 649	162,55
2011	10 856	31 138	-5,54

### **3.1.6. Biji Coklat**

Sejak tahun 2005 hingga tahun 2010 ekspor biji coklat menunjukkan trend yang meningkat. Namun tahun 2011 permintaan ekspor biji coklat mengalami penurunan. Pada tahun 2005, komoditi ini nilai ekspornya sebesar US\$468,3 juta atau memberikan kontribusi sebesar 16,26 persen terhadap ekspor sektor pertanian dan pada tahun 2011 nilai ekspor biji coklat mencapai US\$617,1 juta atau memberikan kontribusi sebesar 11,95 persen terhadap ekspor sektor pertanian.

**Tabel 3.7. Perkembangan Ekspor Biji Coklat  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	368 678	468 279	26,48
2006	494 047	620 286	32,46
2007	381 689	623 282	0,48
2008	382 677	856 025	37,34
2009	440 408	1 088 136	27,11
2010	433 628	1 191 467	9,50
2011	214 739	617 091	-49,79

Negara tujuan utama ekspor komoditi ini di tahun 2011 adalah Malaysia dengan nilai US\$411,3 juta, Singapura dengan nilai US\$98,5 juta, dan Amerika dengan nilai US\$29,7 juta. Selain ketiga negara tersebut ada beberapa negara yang juga cukup dominan sebagai negara tujuan ekspor komoditi ini yaitu Cina, Thailand, Kanada, India, Belanda, Jerman, dan Jepang.

### **3.1.7. Tembakau**

Komoditi lain yang mempunyai potensi dalam mendatangkan devisa adalah tembakau. Dalam kurun waktu 2005-2011 menunjukkan perkembangan yang cukup berfluktuasi, pada tahun 2006, 2007, 2010, dan 2011 menunjukkan penurunan, sedangkan pada tahun 2005, 2008, dan 2009 menunjukkan kenaikan. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 21,18 persen dengan nilai US\$ 73,7 juta sedangkan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 29,88 persen dengan nilai US\$73,6 juta.

Negara tujuan utama ekspor komoditi ini adalah Belgia sebesar US\$17,1 juta, Sri Lanka sebesar US\$9,5 juta dan Amerika Serikat sebesar US\$4,6 juta.

**Tabel 3.8. Perkembangan Ekspor Tembakau  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	31 511	62 897	37,89
2006	29 364	57 238	-9,00
2007	25 708	56 734	-1,12
2008	29 910	73 684	29,88
2009	32 911	93 547	26,96
2010	27 956	73 736	-22,82
2011	18 854	61 633	-17,58

### **3.1.8. Sayur-sayuran**

Nilai ekspor sayur-sayuran dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Dalam satu tahun terakhir, nilainya menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Komoditi ini banyak diekspor ke Singapura, Jepang, Filipina, Taiwan, Thailand dan negara Asia lainnya.

**Tabel 3.9. Perkembangan Ekspor Sayur-sayuran  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	95 424	35 930	20,35
2006	173 773	42 714	18,88
2007	111 682	40 229	-6,18
2008	106 092	45 267	12,52
2009	129 713	67 901	50,00
2010	87 391	50 658	-26,61
2011	87 571	57 869	14,24

Ekspor sayur-sayuran tahun 2009 naik sebesar 50,00 persen dengan nilai US\$67,9 juta. Sedangkan pada tahun 2010 turun sebesar 25,39 persen dengan nilai sebesar US\$60,7 juta, begitu juga dengan volumenya turun menjadi 87,4 ribu ton. Pada tahun 2011 naik sebesar 14,23 persen dengan nilai mencapai US\$57,9 juta. Untuk tahun 2011, kontribusi sayur-sayuran terhadap nilai ekspor sektor pertanian sebesar 1,12 persen.

### **3.1.9. Buah-buahan**

Ekspor buah-buahan pada beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat namun kontribusinya terhadap sektor pertanian masih rendah sekali. Padahal buah-buahan sebenarnya merupakan komoditi yang mempunyai prospek pasar yang cerah. Namun pengembangan buah di Indonesia pada umumnya masih bersifat tanaman pekarangan dan mutunya masih relatif rendah dan kalah bersaing dengan buah impor. Hal ini ditunjukkan akan permintaan buah segar dalam negeri yang cukup tinggi, dimana buah-buahan impor dengan mudahnya dapat terlihat dan diperoleh di swalayan-swalayan maupun pasar-pasar tradisional.

**Tabel 3.10. Perkembangan Ekspor Buah-buahan  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	163 818	73 643	20,04
2006	183 926	96 985	31,70
2007	207 196	113 170	16,69
2008	213 969	125 403	10,81
2009	216 013	104 258	-17,14
2010	234 292	131 775	26,39
2011	208 950	173 027	31,30

Ekspor buah-buahan pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 31,30 persen dengan nilai US\$173,0 juta dan berat 208,9 ribu ton. Buah-buahan pada tahun 2011 memberikan kontribusi sebesar 3,35 persen terhadap ekspor sektor pertanian. Komoditi ini banyak diekspor ke negara-negara seperti Pakistan, Bangladesh, Singapura, India, Nepal, Cina, Hongkong, Uni Emirat Arab, Malaysia, dan Sri Lanka.

## **3. 2. Perikanan Dan Peternakan**

### **3.2.1 Udang Segar/Beku**

Komoditi udang segar/beku masih merupakan nilai ekspor andalan pada sektor pertanian. Perkembangan ekspor udang dalam tujuh tahun terakhir yaitu 2005-2011 menunjukkan perkembangan yang cukup berfluktuasi. Pada tahun 2009 nilainya sebesar US\$790,9 juta sedangkan pada tahun 2010 menjadi US\$861,8 juta dan pada tahun 2011 menjadi US\$1.066,0 juta.

**Tabel 3.11. Perkembangan Ekspor Udang Segar / Beku  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	133 074	846 839	2,78
2006	146 098	980 173	15,74
2007	134 788	920 527	-7,91
2008	140 868	979 781	6,44
2009	117 093	790 941	-20,73
2010	113 937	861 803	8,96
2011	119 828	1 066 005	23,69

Sementara itu, kontribusi komoditi ini di tahun 2011 menunjukkan nilai 20,64 persen dari total ekspor sektor pertanian. Kenaikan nilai ekspor disebabkan karena adanya kenaikan permintaan dari negara tujuan utama diantaranya Amerika Serikat naik sebesar 40,69 persen dengan nilai US\$493,3 juta, Jepang naik sebesar 10,94 persen dengan nilai US\$368,9 juta, Inggris turun sebesar 23,33 persen dengan nilai US\$30,9 juta dan Belgia naik sebesar 23,36 persen dengan nilai US\$26,9 juta.

### **3.2.2 Hasil Laut Lainnya**

Ekspor hasil laut lainnya yang cukup potensial adalah kepiting dan kerang-kerangan yang pada tahun 2011 ini mengalami kenaikan 50,27 persen menjadi US\$254,9 juta. Kontribusi kepiting dan kerang-kerangan terhadap total sektor pertanian di tahun 2011 sebesar 4,94 persen.

Pada tahun 2011 ekspor kepiting dan kerang-kerangan mempunyai kontribusi 4,25 persen terhadap total sektor pertanian. Untuk produk ikan lainnya naik 10,30 persen atau menjadi US\$468,2 juta.

**Tabel 3.12. Perkembangan Ekspor Ikan dan Lain-lain  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>-Ikan dan Lain-lain</b>			
2005	460 567	480 505	2,08
2006	478 304	479 951	-1,88
2007	390 945	578 046	20,44
2008	418 078	703 516	21,71
2009	413 704	635 280	-10,30
2010	584 536	825 375	29,92
2011	594 878	979 235	19,00
<b>-Ikan Tongkol / Tuna-</b>			
2005	40 872	117 667	-7,77
2006	44 730	120 776	2,64
2007	68 886	152 406	26,19
2008	83 206	172 848	13,41
2009	76 357	162 128	-7,80
2010	67 682	197 052	21,54
2011	71 785	219 440	11,36
<b>-Ubur-Ubur-</b>			
2005	3 651	6 338	26,89
2006	2 043	3 288	-49,88
2007	6 695	12 847	290,72
2008	7 946	14 474	12,66
2009	6 520	11 933	-8,44
2010	8 125	27 504	130,49
2011	20 396	31 677	15,17

**Tabel 3.12. Perkembangan Ekspor Ikan dan Lain-lain  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>-Kepiting, Kerang-</b>			
2005	40 922	130 342	14,35
2006	46 644	137 384	5,40
2007	55 546	145 736	6,08
2008	49 002	175 673	20,54
2009	51 495	128 837	-27,34
2010	58 092	169 642	31,67
2011	77 924	254 922	50,27
<b>-Bekicot-</b>			
2005	2 415	3 786	37,02
2006	2 652	4 337	14,55
2007	3 249	5 394	24,37
2008	3 182	9 490	75,94
2009	2 493	6 169	-35,01
2010	2 531	6 664	8,02
2011	2 114	4 954	-26,35
<b>-Ikan Lainnya-</b>			
2005	372 707	222 372	-1,50
2006	382 235	214 165	-4,31
2007	256 569	261 662	22,18
2008	274 742	331 032	26,51
2009	276 839	326 214	-2,54
2010	448 106	424 513	30,13
2011	422 659	468 241	10,31

### **3.3. Hasil Pertanian Lainnya**

Komoditi biji bunga merupakan komoditi yang mempunyai prospek yang cerah, disamping bahan nabati lainnya. Pada tahun 2011 ini nilai ekspornya naik 7,29 persen. Walaupun kontribusinya terhadap sektor pertanian masih relatif kecil yaitu hanya 0,03 persen.

Sebagian besar dari komoditi hasil pertanian lainnya menunjukkan pola yang fluktuatif di tahun 2011.

**Tabel 3.13. Perkembangan Ekspor Hasil Pertanian Lainnya  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Bulu Bebek</b>			
2005	296	256	-14,78
2006	307	485	89,45
2007	269	269	-45,46
2008	91	98	-64,43
2009	240	173	76,53
2010	391	402	132,37
2011	672	713	77,36
<b>Damar &amp; Getahnya</b>			
2005	32 088	16 726	-1,78
2006	37 402	33 091	97,84
2007	51 348	37 115	12,16
2008	38 243	32 220	-14,81
2009	50 792	42 290	31,25
2010	46 523	68 022	60,85
2011	37 965	87 985	29,35
<b>Kopal dan Lain-Lain</b>			
2005	28 618	18 231	26,12
2006	27 547	21 770	19,41
2007	60 850	45 078	107,06
2008	25 564	22 752	-50,47
2009	27 185	21 055	-8,54
2010	26 360	22 946	8,98
2011	32 072	32 859	143,20

**Tabel 3.13. Perkembangan Ekspor Hasil Pertanian Lainnya  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Biji-bijian</b>			
2005	111 533	31 008	33,62
2006	172 739	37 341	20,42
2007	82 271	35 740	-5,71
2008	122 523	26 975	-50,47
2009	152 295	25 901	-4,02
2010	156 689	29 165	12,60
2011	374 464	37 408	28,26
<b>Biji Bunga</b>			
2005	462	1 626	-2,96
2006	134	1 879	15,56
2007	51	2 071	10,22
2008	76	2 504	20,89
2009	71	2 175	-14,86
2010	85	1 988	-9,40
2011	99	2 133	7,29
<b>Biji Kapas</b>			
2005	1 538	240	-35,36
2006	20 428	225	20,00
2007	971	5 367	-7,75
2008	1 632	282	2385,33
2009	1 049	247	-95,26
2010	1 363	331	-13,59
2011	1 526	429	29,61
<b>Tanaman Obat</b>			
2005	9 009	6 936	21,96
2006	5 902	6 247	-10,07
2007	10 631	9 094	45,57
2008	7 731	8 780	-4,54
2009	10 384	9 298	5,90
2010	8 838	10 308	10,86
2011	12 612	16 254	57,68

**Tabel 3.13. Perkembangan Ekspor Hasil Pertanian Lainnya  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Ganggang Laut</b>			
2005	69 222	35 551	46,17
2006	95 588	49 586	39,48
2007	94 073	57 522	16,00
2008	99 949	110 153	91,50
2009	94 003	87 773	-21,88
2010	123 075	135 939	54,88
2011	159 075	157 587	15,92
<b>Lainnya dari Bahan Nabati Lainnya</b>			
2005	8 768	3 790	-23,02
2006	29 378	4 972	-1,29
2007	7 139	2 864	-43,60
2008	21 097	2 359	-18,36
2009	65 875	3 529	49,60
2010	74 736	4 419	25,22
2011	120 852	7 950	79,90
<b>Hasil Pertanian Lainnya</b>			
2005	133 924	88 291	4,80
2006	160 167	91 221	3,32
2007	371 501	157 592	72,76
2008	326 458	166 898	15,14
2009	223 452	160 312	-12,48
2010	264 312	183 753	14,62
2011	286 084	228 308	24,25

## **BAB IV**

### **EKSPOR HASIL INDUSTRI PENGOLAHAN**

Sektor industri pengolahan (manufaktur) merupakan salah satu sektor pendukung utama perekonomian negara. Tahun 2011 sektor industri pengolahan masih menjadi primadona ekspor dengan peran sebesar 75,42 terhadap total ekspor nonmigas. Ekspor barang hasil industri pengolahan dibagi menjadi enam kelompok komoditi yaitu kayu olahan, tekstil, minyak nabati, produk elektronika, makanan olahan, dan barang hasil industri pengolahan lainnya. Beberapa komoditi antara lain minyak nabati, barang logam tidak mulia, karet alam olahan, tekstil (pakaian jadi) dan alat listrik ukur fotografi memberikan peranan yang besar terhadap sektor industri pengolahan.

Perkembangan realisasi nilai ekspor hasil industri pengolahan dari tahun 2005–2011 secara total tampak terjadi peningkatan. Namun pada tahun 2009, nilai ekspor hasil industri pengolahan mengalami penurunan dibanding tahun 2008, hal ini tidak terlepas dari kondisi perekonomian dalam negeri yang mengalami sedikit krisis akibat dari krisis ekonomi yang sempat melanda beberapa negara besar dunia seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Pada tahun 2010 nilai ekspor hasil industri pengolahan hanya mencapai US\$98,0 miliar, sementara tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi US\$122,2 miliar, atau dengan kata lain apabila dilihat pangsa ekspor hasil industri pengolahan tahun 2010 terhadap total ekspor nonmigas sebesar 75,55 persen, maka tahun 2011 menjadi sebesar 75,42 persen.

Dapat disimpulkan bahwa ekspor nonmigas Indonesia masih didominasi oleh ekspor hasil industri pengolahan, hal ini terjadi akibat dari adanya pergeseran ekspor dari sektor pertanian menjadi ekspor hasil industri pengolahan. Demikian pula halnya dengan perkembangan realisasi volume ekspornya dalam periode tersebut mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi, hanya beberapa komoditi saja yang mengalami peningkatan. Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan ekspor barang hasil industri pengolahan dari tahun 2005 sampai tahun 2011.

**Tabel 4.1. Perkembangan Ekspor Barang-Barang Hasil Industri pengolahan  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Juta US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>			
2005	51 210,7	55 593,6	14,21
2006	60 370,6	65 023,9	16,96
2007	64 378,3	76 460,8	17,59
2008	61 407,9	88 393,5	15,61
2009	57 865,8	73 435,8	-16,92
2010	60 100,0	98 015,1	33,47
2011	63 219,2	122 188,7	24,66

#### **4.1. Kayu Olahan**

Komoditi utama hasil industri pengolahan yang saat ini masih tetap menjadi salah satu komoditi terbesar adalah ekspor kayu lapis, walaupun dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan yang signifikan di pasaran dunia. Hal ini banyak dipengaruhi oleh isu tentang pelestarian hutan dunia, dimana produk-produk hasil hutan yang diekspor harus memenuhi syarat dalam pengelolaan hasil hutan yang telah ditetapkan negara tujuan. Perkembangan ekspor kayu lapis dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir menunjukkan pola yang menurun. Dari tahun 2005 sampai dengan 2011 terus mengalami penurunan dari sisi volume sedangkan nilainya berfluktuatif, hingga di tahun 2007 volumenya menjadi 1,8 juta ton dan nilainya US\$1,5 miliar. Pada tahun 2008, untuk ekspor kayu lapis ini menunjukkan kenaikan nilai sebesar 0,17 persen, namun dari sisi volume tetap turun. Tahun 2009, baik volume maupun nilainya mengalami penurunan, dimana dari sisi nilai mengalami penurunan yaitu sebesar 22,11 persen dengan nilai US\$1,2 miliar dan volumenya turun hingga hanya 1,4 juta ton. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2011 baik volumenya maupun nilainya mengalami peningkatan dimana volumenya naik menjadi 1,9 juta ton dan dari sisi nilai juga naik sebesar 19,44 persen menjadi US\$2,0 miliar.

Pangsa pasar ekspor kayu lapis Indonesia yang utama diantaranya adalah Jepang, Saudi Arabia, Amerika Serikat dan Taiwan. Untuk ekspor kayu lapis terbesar ditujukan ke Jepang, di tahun 2011 nilainya sebesar US\$819,0 juta, mengalami peningkatan sebesar 37,88 persen

dibanding tahun 2010, yang nilainya sebesar US\$594,0 juta. Ementara ekspor ke Saudi Arabia mengalami penurunan dengan nilai US\$154,0 juta pada tahun 2011 dan US\$161,5 juta pada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk ke Amerika Serikat dan Taiwan juga mengalami penrunadari tahun 2010, pada tahun 2011 nilainya masing-masing mencapai US\$107,0 juta dan US\$105,2 juta.

Ekspor kayu gergajian dalam periode 2005-2011 menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuatif. Namun di tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 35,14 persen, hingga nilainya hanya mencapai US\$42,2 juta. Kayu gergajian banyak diekspor ke Jepang, Cina, Malaysia, dan Belanda. Nilai ekspor tahun 2011 ke Jepang sebesar US\$17,2 juta, Cina sebesar US\$8,9 juta, Malaysia sebesar US\$4,2 juta, dan Belanda sebesar US\$1,6 juta.

Ekspor kayu olahan lain juga menunjukkan perkembangan yang berfluktuatif, dimana dalam tiga tahun pertama menunjukkan penurunan, tahun 2009 mulai menunjukkan penurunan, tetapi di tahun 2010 mengalami kenaikan dari sisi nilai. Sedangkan di tahun 2011 kembali meningkat baik dari sisi nilai maupun volumenya. Tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 14,78 persen dari sisi nilai, sehingga nilainya menjadi US\$1.203,9 juta, tetapi volumenya naik sebesar 51,92 persen menjadi 2.164,6 ribu ton. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2011 mengalami peningkatan baik dari sisi nilai maupun volumenya. Dari sisi nilai naik sebesar 7,44 persen menjadi US\$1.293,4 juta dan volumenya naik sebesar 18,61 persen menjadi 2.164,6 ribu ton.

**Tabel 4.2 . Perkembangan Ekspor Kayu Olahan  
Tahun 2005-2011**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total Kayu Olahan</b>			
2005	4 730 189	3 086 164	-4,97
2006	4 379 776	3 324 967	7,74
2007	3 617 946	3 076 879	-7,46
2008	2 770 058	2 821 339	-8,31
2009	2 668 327	2 275 324	-19,35
2010	3 691 953	2 870 493	26,16
2011	4 099 050	3 288 966	14,58

**Tabel 4.2 . Perkembangan Ekspor Kayu Olahan  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kayu Lapis</b>			
2005	2 214 771	1 374 670	-12,82
2006	1 979 110	1 506 681	9,60
2007	1 754 018	1 524 599	1,19
2008	1 659 367	1 527 253	0,17
2009	1 430 433	1 189 511	-22,11
2010	1 834 626	1 635 372	37,48
2011	1 891 010	1 953 342	19,44
<b>Kayu Gergajian</b>			
2005	371 795	281 359	-9,52
2006	474 441	414 766	47,42
2007	150 967	144 099	-62,26
2008	51 260	55 634	-62,39
2009	36 594	36 930	-33,62
2010	32 318	31 238	-15,41
2011	43 396	42 230	35,19
<b>Kayu Olahan Lain</b>			
2005	2 143 623	1 430 135	5,17
2006	1 926 224	1 403 519	-1,86
2007	1 712 961	1 408 181	0,33
2008	1 059 431	1 238 452	-12,05
2009	1 201 300	1 048 883	-15,31
2010	1 824 990	1 203 883	14,78
2011	2 164 644	1 293 414	7,44

#### **4.2. Tekstil**

Ekspor barang hasil industri pengolahan sampai tahun 2008 menunjukkan peningkatan tetapi tahun 2009 menunjukkan penurunan, yaitu ekspor komoditi tekstil. Komoditi ini dari tahun

ke tahun menunjukkan kenaikan kecuali tahun 2009 mengalami penurunan. Selama periode tahun 2005-2011 volume ekspornya menunjukkan fluktuasi, sedangkan nilai ekspornya menunjukkan peningkatan kecuali tahun 2009 yang menunjukkan penurunan. Volume ekspor pada tahun 2005 sebesar 1,8 juta ton dengan nilai ekspor US\$8,7 miliar. Tahun berikutnya volumenya mengalami peningkatan, demikian juga dengan nilainya mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 sampai dengan 2008 menunjukkan trend yang meningkat dari sisi nilainya. Namun pada tahun 2009 volumenya mengalami penurunan demikian pula nilainya menurun menjadi US\$9,3 miliar. Sedangkan di tahun terakhir yaitu tahun 2011 baik volume maupun nilainya mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,0 juta ton dan US\$13,4 miliar.

Sumbangan terbesar dari ekspor tekstil Indonesia didominasi oleh ekspor pakaian jadi yang mempunyai nilai yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005-2011 ekspor pakaian jadi terus mengalami peningkatan kecuali tahun 2009 yang mengalami penurunan. Pada tahun 2005 volumenya mencapai 369,5 ribu ton atau naik 12,93 persen sedangkan nilainya naik 14,13 persen menjadi US\$5,0 miliar. Pada tahun 2006 terjadi peningkatan 8,16 persen pada volumenya menjadi 399,6 ribu ton sedangkan nilainya naik 12,91 persen menjadi US\$5,6 miliar. Dan di tahun 2007 mengalami kenaikan volume maupun nilainya hingga volume dan nilainya mencapai 399,7 ribu ton dan nilainya US\$5,7 miliar. Tahun 2008 baik volume maupun nilainya naik menjadi 417,4 ribu ton dan nilainya US\$6,1 miliar. Namun pada tahun 2009, volumenya turun menjadi 393,3 ribu ton dan nilainya naik menjadi US\$5,7 miliar. Dan tahun 2010 baik volume maupun nilainya mengalami peningkatan kembali menjadi 445,2 ribu ton dari sisi volume dan nilainya turun menjadi US\$5,7 miliar. Sementara tahun 2011 terjadi peningkatan baik volume maupun nilainya menjadi 450,9 ribu ton dan nilai ekspornya menjadi US\$7,8 miliar.

Pangsa pasar pakaian jadi yang terbesar adalah Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Jepang dan Belanda. Amerika Serikat adalah pasar yang sangat potensial untuk produk pakaian jadi Indonesia, hal itu terlihat karena 55,31 persen ekspor pakaian jadi ditujukan ke negara ini. Pasar potensial selanjutnya adalah Jerman sebesar 5,79 persen dari total ekspor pakaian jadi. Tercatat bahwa tahun 2009 nilai ekspor pakaian jadi yang ditujukan ke 5 negara utama tersebut mengalami penurunan, namun tahun 2010 mengalami peningkatan. Untuk ekspor ke Amerika Serikat yang pada tahun 2010 nilainya sebesar US\$3.935,6 juta, naik 10,34 persen menjadi US\$4.342,4 juta pada tahun 2011. Ekspor ke Jerman naik 24,25 persen menjadi US\$624,6 juta dan ekspor ke Inggris naik dari US\$331,1 juta pada tahun 2010, menjadi US\$351,3 juta pada

tahun 2011 begitu pula ke Jepang naik 94,04 persen menjadi US\$328,9 juta. Sedangkan ke Belanda yang semula di tahun 2010 nilainya US\$159,5 juta naik menjadi US\$184,6 juta pada tahun 2011.

Ekspor kain tenun selama periode 2005-2011 menunjukkan trend yang berfluktuasi, dan pada tahun terakhir nilainya mencapai US\$1.798,8 juta. Ekspor kain tenun Indonesia sebagian besar dipasarkan ke Turki, Uni Emirat Arab, Jepang, Malaysia dan Saudi Arabia. Ekspor ke Turki sebesar 15,44 persen dari total ekspor kain tenun, ke Uni Emirat Arab sebesar 11,96 persen dan Jepang sebesar 13,22 persen. Ekspor ke Turki untuk tahun terakhir menunjukkan peningkatan dari US\$191,9 juta menjadi US\$277,7 juta. Ekspor ke Uni Emirat Arab juga naik 14,32 persen dari tahun sebelumnya, hingga pada tahun 2011 menjadi US\$215,1 juta. Begitu pula untuk ke Jepang naik 59,74 persen menjadi US\$237,9 juta, ke Malaysia naik 21,95 persen menjadi US\$111,0 juta, sedangkan ekspor ke Saudi Arabia naik 42,29 persen hingga nilainya hanya mencapai US\$111,5 juta.

Dalam kaitannya dengan kebijaksanaan yang diterapkan oleh beberapa negara yang tidak terlalu menginginkan adanya ekspor pakaian jadi ke negaranya, maka Indonesia harus bersaing dengan negara lain untuk mendapatkan pasaran produknya dengan berusaha meningkatkan mutu barang yang akan diekspor dan tentu saja dengan harga yang lebih murah. Untuk itu diusahakan suatu pengalihan teknologi untuk mengungguli produk-produk dari negara lain dengan pengawasan mutu yang ketat dan penggunaan mesin-mesin baru yang lebih canggih, efisien dan efektif. Saat ini produk pakaian jadi Indonesia terutama pakaian dalam mulai dilakukan peningkatan mutu dan jumlah produksinya. Hal ini mulai disoroti dan diminati oleh perusahaan-perusahaan di berbagai kawasan. Di samping adanya kemudahan yang diberikan oleh negara maju terhadap impor dari negara-negara berkembang termasuk Indonesia, seperti pemberian *General System Preference (GSP)*.

**Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor Tekstil  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total Tekstil</b>			
2005	1 796 725	8 670 866	12,51
2006	1 877 712	9 516 912	9,75
2007	1 873 410	9 890 834	3,93
2008	1 769 929	10 220 036	3,33
2009	1 762 981	9 338 378	-8,63
2010	1 971 236	11 319 878	21,22
2011	1 944 309	13 364 938	18,07
<b>Pakaian jadi</b>			
2005	369 456	4 966 914	14,13
2006	399 611	5 608 151	12,91
2007	399 777	5 712 865	1,87
2008	417 435	6 092 064	6,64
2009	393 263	5 735 596	-5,85
2010	445 267	6 598 109	15,04
2011	450 933	7 801 600	18,07
<b>Kain Tenun</b>			
2005	296 736	1 365 950	7,21
2006	284 050	1 346 906	-1,39
2007	301 753	1 424 798	5,78
2008	262 999	1 447 958	1,63
2009	217 446	1 174 014	-18,92
2010	249 639	1 443 340	22,94
2011	250 190	1 798 760	24,62
<b>Tekstil Lainnya</b>			
2005	1 130 534	2 338 002	12,38
2006	1 194 051	2 561 855	9,57
2007	1 171 880	2 753 171	7,47
2008	1 089 495	2 680 014	-2,66
2009	1 152 272	2 428 769	-9,37
2010	1 276 330	3 278 429	34,98
2011	1 243 186	3 764 578	14,83

### **4.3. Minyak Nabati**

Minyak nabati mempunyai dua jenis komoditi yang menjadi andalan ekspor, yaitu minyak kelapa sawit dan minyak biji kelapa sawit. Prospek ekspor minyak kelapa sawit cukup cerah, hal ini terbukti dengan adanya permintaan yang cukup besar dari negara-negara pengimpor. Tetapi Indonesia mempunyai saingan yang berarti dari negara tetangga Malaysia, karena Malaysia adalah penghasil kelapa sawit terbesar di dunia.

**Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor Minyak Nabati  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Minyak Nabati</b>			
2005	12 240 697	4 800 830	12,72
2006	14 352 203	5 914 358	23,19
2007	14 509 258	9 834 223	66,28
2008	16 628 245	14 863 416	51,14
2009	19 220 154	11 919 607	-19,81
2010	18 597 384	15 920 252	33,56
2011	18 715 020	20 627 520	29,57
<b>Minyak Kelapa Sawit</b>			
2005	10 376 190	3 756 284	9,14
2006	12 100 921	4 817 642	28,26
2007	11 875 418	7 868 639	63,33
2008	14 290 685	12 375 570	57,28
2009	16 829 206	10 367 621	-16,23
2010	16 291 856	13 468 966	29,91
2011	16 436 195	17 216 247	28,16

**Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor Minyak Nabati  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Minyak Biji Kelapa Sawit</b>			
2005	1 043 196	587 746	16,92
2006	1 274 038	616 475	4,89
2007	1 335 324	997 805	61,86
2008	1 356 880	1 423 958	42,71
2009	1 703 264	1 091 798	-23,33
2010	1 572 285	1 727 693	58,24
2011	1 442 665	2 113 827	22,35
<b>Minyak Nabati Lainnya</b>			
2005	821 311	456 800	45,22
2006	977 244	480 240	5,13
2007	1 298 516	967 778	101,52
2008	980 680	1 063 889	9,93
2009	687 684	460 187	-56,74
2010	733 243	723 592	57,24
2011	836 160	1 252 446	73,09

Tahun 2005 nilai ekspor minyak kelapa sawit naik menjadi US\$3.756,3 juta. Sedangkan tahun 2006 dan 2007 nilai ekspornya naik menjadi US\$4.817,6 juta dan US\$ 7.868,6 juta. Sementara tahun 2008 nilainya US\$12.375,6 juta atau naik 57,28 persen. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2009 menunjukkan penurunan sebesar 16,23 persen, dengan nilai US\$10. 367,6 juta. Namun pada tahun 2010 nilai ekspornya naik 29,91 persen menjadi US\$13.469,0 juta. Sementara pada tahun 2011 nilai ekspornya kembali naik 28,16 persen menjadi US\$17.261,2 juta.

Negara tujuan utama komoditi ini pada tahun 2010 adalah India dengan nilai US\$ 4.340,2 juta, Cina dengan nilai US\$1.866,5 juta, Belanda dengan nilai US\$1,005,5 juta, Malaysia dengan nilai US\$1.210,8 juta dan Jordania dengan nilai US\$12.253,0 juta, sedangkan negara tujuan ekspor tahun 2011 adalah India dengan nilai US\$5.256,5 juta, Cina dengan nilai US\$ 2.109,5 juta, Belanda dengan nilai US\$870,9 juta, dan Pakistan dengan nilai US\$296,9 juta. Pasar utama kelapa sawit di tahun 2006, sama dengan tahun sebelumnya, yaitu India, Cina,

Belanda dan Pakistan dengan nilai masing-masing US\$972,6 juta, US\$707,5 juta, US\$468,8 juta, dan US\$337,0 juta. Demikian pula di tahun 2007 negara tujuan ekspor utama komoditi ini adalah India, Cina, Belanda, dan Pakistan dengan nilai masing-masing sebesar US\$ 2.180,3 juta, US\$957,2 juta, US\$544,6 juta, dan US\$543,7 juta. Tahun 2008 negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit adalah India, Cina, Belanda, dan Malaysia dengan nilai masing-masing sebesar US\$4.109,1 juta, US\$1.519,3 juta, US\$1.054,4 juta, dan US\$599,7 juta. Tahun 2009 negara tujuan utama ekspor adalah India dengan nilai US\$3.340,0 juta atau turun 18,72 persen, Cina dengan nilai US\$1.628,6 juta atau naik 7,20 persen, Belanda dengan nilai US\$811,9 juta atau turun 22,99 persen dan Malaysia dengan nilai ekspor 719,4 juta naik 19,96 persen. Empat negara tujuan utama komoditi ini pada tahun 2011 adalah India sebesar US\$5.256,5 juta (naik 21,11 persen), Cina sebesar US\$2.109,5 juta (naik 13,02 persen), Malaysia senilai US\$1.603,0 juta (naik 32,39 persen) dan Belanda turun 13,39 persen menjadi US\$870,9 juta.

#### **4.4. Produk Elektronik**

Ekspor elektronik yang dalam produksinya memerlukan teknologi yang canggih, sebagian besar ekspornya terdiri dari audio visual. Selama beberapa tahun terakhir ini, ekspor produk elektronik sedang berkembang pesat. Hal ini didukung oleh penanaman modal dari Jepang, Korea Selatan dan Taiwan, yang juga merupakan realokasi modal ke negara-negara berkembang. Namun pada tahun 2005 nilai ekspor produk audio visual turun sebesar 4,07 persen menjadi US\$2.842,2 juta. Sedangkan tiga tahun berikutnya mengalami peningkatan hingga tahun 2008 nilainya US\$2.867,2 juta. Namun di tahun 2009 dan tahun 2010 komoditi ini mengalami peningkatan sebesar 19,70 persen dan 12,92 persen menjadi US\$3.432,0 juta dan US\$30875,4 juta. Sedangkan tahun 2010 nilai ekspor komoditi ini juga mengalami peningkatan sebesar 6,43 persen hingga mencapai US\$3.626,3 juta.

Negara-negara yang menjadi tujuan ekspor audio visual terbesar untuk tahun 2005 adalah Singapura dengan nilai US\$471,2 juta atau naik 8,72 persen dan Jepang dengan nilai US\$244,2 juta atau turun 33,70 persen. Untuk tahun 2006, ekspor ke Singapura nilainya sebesar US\$576,3 juta, Amerika Serikat dengan nilai sebesar US\$457,9 juta dan ke Jepang dengan nilai sebesar US\$187,6 juta. Sementara di tahun 2007 negara tujuan utama komoditi ini adalah Singapura, Amerika Serikat, dan Hongkong dengan nilai ekspor masing-masing US\$534,2 juta atau dengan peranan 20,38 persen, US\$375,2 juta (14,32 persen), serta US\$217,5 juta (8,30 persen). Tahun

2008 negara tujuan ekspor audio visual terbesar adalah Singapura dengan nilai US\$452,6 juta atau turun 15,28 persen, Amerika Serikat dengan nilai US\$451,6 juta atau naik 20,36 persen dan Jepang dengan nilai US\$247,4 juta atau naik 17,82 persen. Sedangkan pada tahun 2009 adalah ke Amerika Serikat sebesar US\$628,0 juta (naik 39,05 persen), ke Singapura US\$287,7 juta (turun 36,43 persen), sementara ke Jepang turun 16,86 persen menjadi US\$205,7 juta. Di tahun 2010 yang menjadi negara tujuan ekspor audio visual adalah ke Amerika Serikat sebesar US\$488,5 juta atau turun 22,21 persen, Singapura sebesar US\$374,4 juta atau naik 30,15 persen, dan Philipina dengan nilai US\$320,3 juta atau naik 127,03 persen. Sedangkan ditahun 2011 yang menjadi tujuan ekspor adalah Amerika Serikat sebesar US\$ 385,9 (turun 20,00 persen), Singapura US\$ 399,9 (naik 6,81 persen) dan Philipina dengan nilai US\$ 247,8 (turun 22,64)

**Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor Alat Listrik, Ukur, Fotografi, dll.  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Alat Listrik, Ukur, Fotografi, dll</b>			
2005	667 615	7 540 922	11,91
2006	689 159	7 564 221	0,31
2007	671 900	7 920 817	4,71
2008	668 644	8 625 460	8,90
2009	614 094	8 484 796	-1,63
2010	675 810	10 771 520	26,95
2011	676 595	11 592 197	7,62
<b>Alat Listrik</b>			
2005	481 649	4 364 110	25,19
2006	528 893	4 448 742	1,94
2007	548 964	4 835 870	8,72
2008	546 063	5 253 740	8,64
2009	463 175	4 580 178	-12,82
2010	522 242	6 337 502	38,37
2011	527 993	7 364 289	16,20

**Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor Alat Listrik, Ukur, Fotografi, dll.  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Audio Visual</b>			
2005	175 001	2 842 192	-4,07
2006	149 801	2 722 122	-4,22
2007	108 286	2 620 619	-3,73
2008	109 330	2 867 153	9,41
2009	139 449	3 431 982	19,70
2010	142 689	3 875 375	12,92
2011	136 612	3 626 321	-6,43
<b>Alat Ukur</b>			
2005	416	8 892	162,46
2006	525	7 252	-18,44
2007	733	14 883	105,23
2008	953	16 177	8,69
2009	1 075	31 437	94,33
2010	616	21 289	-32,28
2011	978	28 728	34,94
<b>Fotografi dan Optik</b>			
2005	2 845	137 917	22,67
2006	2 973	183 557	33,09
2007	4 565	214 347	16,77
2008	3 293	204 445	-4,62
2009	3 116	188 664	-7,72
2010	2 808	198 562	5,25
2011	2 928	222 073	11,84
<b>Lonceng, Arloji dan Bagiannya</b>			
2005	6 011	65 684	31,27
2006	5 733	82 003	24,84
2007	6 388	95 409	16,35
2008	8 034	138 975	45,66
2009	6 301	116 596	-16,10
2010	6 435	119 180	2,22
2011	6 772	161 668	35,65

#### **4.5. Makanan Olahan**

Pada periode 2005-2011, volume ekspor komoditi ini menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Tahun 2005 volume ekspor naik sebesar 20,67 persen menjadi 1.531,0 ribu ton. Tahun 2006 juga naik menjadi 1.851,5 ribu ton, namun ditahun 2007 volume ekspornya mengalami penurunan menjadi 1.652,0 ribu ton. Sedangkan tahun 2008 nilai ekspornya mengalami peningkatan sebesar 44,52 persen menjadi 2.387,5 ribu ton. Tetapi kondisi berubah di tahun 2009 dimana terjadi penurunan volume ekspor sebesar 22,25 persen menjadi 1.856,4 ribu ton. Sementara tahun 2010 volume ekspor mengalami peningkatan sebesar 7,03 persen menjadi 1.986,8 ribu ton. Pada tahun terakhir volume ekspor mengalami peningkatan sehingga mencapai 2.492,5 ribu ton (naik 20,3 persen). Nilai ekspor makanan olahan mulai tahun 2005 sampai 2011 berturut-turut sebesar US\$ 1.806,3 juta, US\$1.965,6 juta; US\$2.264,0 juta, US\$2.997,2 juta; US\$2.960,7 juta; US\$3. 620,9 juta dan US\$4.802,1 juta.

Relatif harga atau perbandingan antara nilai dengan volume tahun 2005 adalah US\$ 1,18 per kg. Sementara itu tahun 2006 relatif harganya US\$ 1,06 per kg dan tahun 2007 relatif harganya naik menjadi US\$1,37 per kg. Sedangkan tahun 2008 relatif harga turun menjadi US\$1,26 per kg. Tahun 2009 relatif harganya naik hingga mencapai US\$1,59 per kg. Sedangkan tahun 2010 relatif harganya adalah US\$1,82 per kg. Pada tahun 2011 relatif harganya adalah US\$1,93 per kg. Dengan relatif harga seperti ini, dapat disimpulkan bahwa harga jual barang ini semakin meningkat. Hal ini merupakan pendorong bagi para pengusaha makanan olahan untuk memperdagangkan produknya ke luar negeri dengan harga yang lebih kompetitif dan kualitas yang semakin baik.

Walaupun ekspor makanan olahan tiap tahun makin meningkat, namun kontribusinya terhadap total ekspor hasil industri pengolahan rata-rata masih berkisar 3,47 persen tiap tahunnya. Jika dirinci, kontribusi ekspor makanan olahan terhadap total ekspor hasil industri pengolahan pada tahun 2005 sebesar 3,25 persen, sedangkan 2006 sebesar 3,02 persen. Tahun 2007 dan tahun 2008 masing-masing sebesar 2,96 persen dan 3,39 persen. Sedangkan tahun 2009 dan 2010 sebesar 4,03 persen. dan 3,69 persen. Pada tahun 2011 sebesar 3,93 persen. Jenis makanan olahan yang diekspor antara lain adalah rokok, coklat olahan, gula tetes, kerupuk udang, buah/sayuran olahan dan minuman olahan. Dari jenis makanan olahan tersebut di atas, yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor Indonesia adalah rokok dan kemudian

disusul coklat olahan, buah/sayuran olahan, minuman olahan, gula tetes, dan yang terakhir kerupuk udang.

**Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor Makanan Olahan  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Makanan Olahan</b>			
2005	1 530 957	1 806 306	18,95
2006	1 851 500	1 965 555	8,82
2007	1 652 000	2 264 000	15,18
2008	2 387 467	2 997 168	32,38
2009	1 856 376	2 960 734	-1,22
2010	1 986 789	3 620 864	22,30
2011	2 492 528	4 802 102	32,62
<b>Coklat Olahan</b>			
2005	98 388	202 713	11,25
2006	121 081	239 391	18,09
2007	125 521	305 999	27,82
2008	136 508	418 913	36,90
2009	96 331	328 177	-21,66
2010	121 546	457 267	39,34
2011	198 442	736 541	61,07
<b>Gula Tetes</b>			
2005	227 704	19 400	74,07
2006	525 190	47 676	145,75
2007	396 793	23 537	-50,63
2008	945 858	72 447	207,80
2009	496 342	61 810	-14,68
2010	468 907	68 348	10,58
2011	528 667	61 404	-10,17

**Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor Makanan Olahan  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kerupuk Udang</b>			
2005	5 795	7 678	1,84
2006	6 827	9 517	23,95
2007	7 073	11 240	18,10
2008	7 943	13 072	16,30
2009	7 707	12 835	-1,05
2010	7 943	14 724	13,83
2011	8 674	19 172	30,21
<b>Buah / Sayuran Olahan</b>			
2005	499 916	297 551	38,59
2006	530 355	283 218	-4,82
2007	425 814	284 391	0,41
2008	517 254	409 032	43,83
2009	455 310	325 289	-20,47
2010	442 552	341 047	4,84
2011	653 728	509 745	49,46
<b>Minuman Olahan</b>			
2005	61 460	30 263	-13,16
2006	76 533	42 080	39,05
2007	81 151	45 878	9,03
2008	114 744	73 022	59,17
2009	118 656	62 135	-14,91
2010	137 247	84 165	35,46
2011	224 732	168 488	100,18

**Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor Makanan Olahan  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>R o k o k</b>			
2005	60 093	260 846	23,26
2006	67 490	282 538	8,32
2007	70 285	367 987	30,24
2008	81 708	435 121	18,24
2009	77 995	502 062	15,38
2010	89 202	598 861	19,28
2011	80 631	648 437	8,27
<b>Makanan Olahan Lain</b>			
2005	316 676	416 886	11,14
2006	304 943	456 244	9,44
2007	324 971	543 363	19,09
2008	363 909	726 829	33,76
2009	365 413	784 493	7,93
2010	473 435	1 118 853	42,62
2011	537 943	1 452 064	29,78

#### **4.5.1. Buah / Sayuran Olahan**

Perkembangan ekspor buah/sayuran olahan selama kurun waktu tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2005-2011 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan baik volume maupun nilai ekspornya. Volume ekspor buah/sayuran olahan dari tahun 2005–2011 berturut-turut sebesar 499,9 ribu ton, 530,4 ribu ton, 425,8 ribu ton, 517,3 ribu ton, 455,3 ribu ton, 442,6 ribu ton dan 653,7 ribu ton. Pada tahun 2005 terjadi kenaikan ekspor buah/sayur olahan menjadi US\$ 297,6 atau naik 38,59 persen. Di tahun 2006 nilainya turun 4,82 persen menjadi US\$283,2 juta, dan tahun 2007 nilainya kembali naik 0,41 persen menjadi US\$284,4 juta. Pada tahun 2008 nilainya naik menjadi US\$409,0 juta. Sedangkan tahun 2009 nilainya turun menjadi US\$ 325,3 juta. Sementara tahun 2010 ekspor buah/sayur olahan mengalami peningkatan 4,84 persen menjadi US\$341,0 juta. Pada tahun terakhir terjadi peningkatan yang cukup signifikan sehingga mencapai

nilai US\$509,7 juta. Kontribusi untuk tahun 2009 terhadap total ekspor hasil industri pengolahan adalah 0,44 persen dan tahun 2010 kontribusinya sebesar 0,35 persen. Sedangkan pada tahun 2011 memberikan kontribusi sebesar 0,42 persen.

#### **4.5.2. Rokok**

Ekspor rokok dari tahun 2005 sampai tahun 2011 terus mengalami peningkatan untuk nilai ekspornya sedangkan volumenya juga menunjukkan trend positif. Volume ekspor rokok tahun 2005 meningkat menjadi 60,1 ribu ton. Volume ekspor rokok terus meningkat dari tahun 2006, hingga tahun 2008 menjadi masing-masing sebesar 67,5 ribu ton, 70,3 ribu ton dan 81,7 ribu ton. Namun di tahun 2009 turun menjadi 78,0 ribu ton. Sementara tahun 2010 meningkat menjadi 89,2 ribu ton. Tetapi pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi 80,6 ribu ton. Di sini terlihat bahwa volume ekspor rokok terus mengalami perkembangan yang berfluktuatif sejak tahun 2005 hingga tahun terakhir. Adapun nilai ekspor rokok terus mengalami peningkatan diiringi dengan fluktuasi volume ekspornya dari tahun 2005-2011. Peningkatan nilai ekspor rokok ke luar negeri tahun 2005 terjadi kenaikan 23,26 persen menjadi US\$260,8 juta. Tahun 2006 naik 8,32 persen menjadi US\$282,5 juta dan tahun 2007 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 30,24 persen menjadi US\$368,0 juta. Pada tahun 2008 nilai ekspor rokok juga meningkat menjadi US\$435,1 juta (naik 18,24 persen). Sedangkan tahun 2009 nilai ekspor rokok naik 15,38 persen menjadi US\$502,1 juta. Pada tahun 2010 kembali mengalami peningkatan menjadi US\$598,9 juta (naik 19,28 persen). Dilanjutkan pada tahun 2011 meningkat sebesar 8,27 persen menjadi US\$648,4 juta. Adapun kontribusi ekspor rokok terhadap total ekspor hasil industri pengolahan pada tahun 2011 adalah 0,53 persen.

#### **4.5.3. Gula Tetes**

Ekspor gula tetes selama kurun waktu 2005–2011 terus mengalami perkembangan yang berfluktuasi untuk volume maupun nilainya. Tahun 2005 volume ekspor gula tetes meningkat sebesar 16,58 persen menjadi 227,7 ribu ton dengan nilai sebesar US\$19,4 juta atau naik sebesar 74,07 persen. Tahun 2006 volumenya 525,2 ribu ton dan nilainya mencapai US\$47,7 juta. Pada tahun 2007 volumenya turun menjadi 396,8 ribu ton dan nilainya juga turun menjadi US\$23,5 juta. Namun pada tahun 2008 volumenya meningkat tajam menjadi 945,9 ribu ton begitu juga dengan nilai ekspornya hingga mencapai US\$72,4 juta. Sementara pada tahun 2009 volumenya

turun menjadi 496,3 ribu ton dan nilainya juga turun menjadi US\$ 61,8 juta. Tahun 2010 nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar 10,58 persen menjadi US\$68,3 juta sedangkan volume ekspornya turun 5,53 persen menjadi 468,9 ribu ton. Pada tahun 2011 terjadi penurunan nilai ekspor sebesar 10,17 persen menjadi US\$ 61,4 juta sedangkan volume ekspor meningkat sebesar 12,7 persen menjadi 528,7 ribu ton. Adapun negara yang mendominasi pangsa pasar gula tetes Indonesia tahun 2011 diantaranya adalah Korea Selatan, Vietnam dan Spanyol dimana masing-masing memberikan devisa sebesar US\$21,8 juta, US\$18,2 juta, dan US\$6,9 juta.

#### **4.6. Barang Hasil Industri pengolahan Lainnya**

##### **4.6.1. Semen**

Negara yang mendominasi ekspor semen Indonesia pada tahun 2011 adalah Bangladesh dengan nilai US\$19,4 juta, Australia dengan nilai US\$18,9 juta, dan Timor Timur dengan nilai US\$8,8 juta. Perkembangan ekspor semen baik volume dan nilainya dari tahun 2007 sampai tahun 2011 terlihat mengalami penurunan. Tahun 2006 nilai ekspor sempat terjadi peningkatan dengan nilai mencapai US\$ 219,8 juta atau naik 89,71 persen, kemudian tahun 2007 mengalami penurunan 11,22 persen menjadi US\$195,4 juta. Pada tahun 2008 nilai ekspor juga mengalami penurunan 20,26 persen menjadi US\$155,8 juta. Demikian juga tahun 2009 mengalami penurunan 1,37 persen menjadi US\$153,7 juta. Tahun 2010 terjadi penurunan cukup tajam pada nilai ekspor menjadi US\$91,3 juta (turun 40,57 persen). Begitu pula pada tahun 2011, nilai ekspor semen menurun sebanyak 19,71 persen sehingga hanya mencapai nilai US\$ 73,3 juta.

Karena kebutuhan di dalam negeri meningkat, maka ekspor semen semakin berkurang karena sebagian dikonsumsi di dalam negeri. Persediaan semen di pasaran dalam negeri yang terkadang menipis dapat menimbulkan permasalahan, yaitu dengan sulitnya mencari semen atau terjadi krisis semen dan apabila tersedia harus membeli dengan harga yang lebih tinggi. Pada saat itu biasanya pemerintah langsung melakukan penstabilan harga semen, yaitu dengan menambah persediaan semen atau dengan jalan mengimpor semen dari luar negeri.

**Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor Semen  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	4 285 453	115 872	12,91
2006	7 319 801	219 818	89,71
2007	6 403 458	195 372	-11,12
2008	4 253 109	155 782	-20,26
2009	4 103 466	153 652	-1,37
2010	2 396 137	91 316	-40,57
2011	1 796 692	73 321	-19,71

#### **4.6.2. Barang Anyaman**

Ekspor barang anyaman dibedakan menjadi barang anyaman dari rotan dan barang anyaman dari bahan selain rotan. Pada tahun 2011, negara-negara yang paling banyak mengimpor barang anyaman dari Indonesia adalah Amerika Serikat, Belanda dan Jepang. Peranan komoditi ini terhadap total ekspor hasil industri pengolahan pada tahun 2011 adalah sebesar 0,05 persen. Dari berbagai jenis barang anyaman yang diekspor ke luar negeri, maka yang menjadi primadona adalah barang anyaman dari rotan. Nilai ekspor barang anyaman rotan pada tahun 2011 mencapai sekitar 21,22 persen dari total ekspor barang anyaman. Sisanya adalah barang anyaman dari bahan lainnya, yaitu sebesar 78,78 persen dari total ekspor barang anyaman.

Sejak tahun 2005 sampai 2011 ekspor barang anyaman dari bahan rotan menunjukkan perkembangan yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2005 baik volume maupun nilai mengalami penurunan sehingga volumenya menjadi 11,5 ribu ton dan nilainya menjadi US\$ 25,3 juta. Hal yang serupa juga terjadi pada tahun 2006, baik volume maupun nilainya mengalami penurunan sehingga mencapai nilai US\$ 22,6 juta dengan volume sebesar 9,4 ribu ton. Peningkatan volume dan nilai ekspor barang anyaman dari rotan akhirnya terjadi pada tahun 2007, dimana volumenya mengalami peningkatan sebesar 15,92 persen menjadi 11,0 ribu ton dan nilainya mengalami peningkatan sebesar 19,90 persen menjadi US\$27,0 juta.

Pada tahun 2008 baik nilai maupun volume ekspor komoditi tersebut mengalami penurunan sehingga volumenya menjadi sebesar 6,6 ribu ton dan nilainya menjadi US\$19,2 juta. Demikian juga pada tahun 2009, volume ekspor komoditi tersebut mengalami penurunan sebesar

41,51 persen menjadi 3,9 ribu ton dan nilainya mengalami penurunan sebesar 30,06 persen menjadi US\$13,4 juta. Pada tahun 2010, volume ekspornya juga menunjukkan penurunan menjadi 3,8 ribu ton namun nilainya naik 4,63 persen. Tahun 2011 nilai ekspor rotan kembali mengalami penurunan sebesar 11,7 persen sehingga hanya mencapai nilai US\$ 12,4 juta dengan volume 3,3 juta ton.

**Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor Barang Anyaman  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi / Tahun (1)	Berat bersih (Ton) (2)	Nilai FOB (Ribu US \$) (3)	% Perubahan Nilai (4)
<b>Total Barang Anyaman</b>			
2005	28 621	64 753	-9,71
2006	32 543	70 570	8,98
2007	30 571	66 262	-6,10
2008	20 237	56 771	-14,32
2009	14 821	41 241	-27,36
2010	13 481	44 337	7,51
2011	15 535	58 537	32,02
<b>Dari Rotan</b>			
2005	11 527	25 273	-23,50
2006	9 449	22 554	-10,76
2007	10 953	27 042	19,90
2008	6 614	19 220	-28,93
2009	3 868	13 443	-30,06
2010	3 830	14 066	4,63
2011	3 360	12 421	-11,70

#### **4.6.3. Bahan Kimia**

Industri pengolahan bahan kimia di Indonesia dewasa ini makin berani berkompetisi dengan negara-negara lain di dunia. Kemajuan teknologi pembuatan bahan kimia menjadikan kualitas produk bahan kimia semakin meningkat sehingga semakin dipercaya oleh konsumen luar negeri seperti negara Cina, Korea Selatan, dan Jepang. Pada tahun 2005 nilai ekspor bahan kimia naik sebesar 6,85 persen menjadi US\$2.079,9 juta dengan volume ekspor mencapai 4,3

juta ton (naik 9,02 persen). Pada tahun 2006 baik volume maupun nilainya meningkat yaitu volume meningkat 13,94 persen menjadi 4,9 juta ton dan nilainya meningkat sebesar 29,69 persen menjadi US\$2.697,4 juta. Pada tahun 2007 volumenya naik sebesar 15,84 persen menjadi 5,7 juta ton dan nilainya naik 26,14 persen menjadi US\$3.402,6 juta. Selanjutnya pada tahun 2008 tercatat volumenya naik sebesar 18,66 persen menjadi 6,7 juta ton dan nilainya turun sebesar 19,05 persen menjadi US\$2.754,3 juta. Pada tahun 2009 volume ekspornya mengalami penurunan tajam sebesar 41,89 persen menjadi 3,9 juta ton dan nilainya juga mengalami penurunan sebesar 21,74 persen menjadi US\$2.155,4 juta. Untuk tahun 2010, baik volume maupun nilai ekspornya mengalami kenaikan. Volume ekspornya mengalami kenaikan sebesar 15,43 persen menjadi 4,5 juta ton dan nilainya naik 56,90 persen menjadi US\$3.381,9 juta. Sedangkan pada tahun 2011 nilai ekspor kembali meningkat sebesar 36,9 persen dengan nilai US\$ 4.630,0 juta dan volume sebesar 4,7 juta ton.

**Tabel 4. 9. Perkembangan Ekspor Bahan Kimia  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	4 288 086	2 079 913	6,85
2006	4 885 747	2 697 380	29,69
2007	5 659 552	3 402 583	26,14
2008	6 715 879	2 754 296	-19,05
2009	3 902 718	2 155 406	-21,74
2010	4 504 851	3 381 850	56,90
2011	4 669 647	4 629 976	36,90

#### **4.6.4. Kaca dan Barang dari Kaca**

Ekspor komoditi kaca dan barang dari kaca pada tahun 2005 volume ekspor mengalami penurunan sebesar 5,28 persen menjadi 822,2 ribu ton, sedangkan nilainya naik 3,61 persen menjadi US\$397,6 juta. Pada tahun 2006 baik volume maupun nilainya mengalami penurunan hingga volumenya menjadi 777,6 ribu ton dan nilainya menjadi US\$386,9 juta. Pada tahun 2007 volumenya naik sebesar 3,11 persen menjadi 801,7 juta dan nilainya juga naik sebesar 11,69 persen menjadi US\$432,1 juta. Pada tahun 2008 ekspor kaca dan barang dari kaca volume ekspornya turun sebesar 2,88 persen menjadi 778,6 ribu ton, sedangkan nilainya naik 1,48 persen

menjadi US\$438,5 juta. Selanjutnya pada tahun 2009, volume ekspornya kembali turun sebesar 8,93 persen menjadi 709,1 ribu ton dan nilainya juga mengalami penurunan sebesar 19,57 persen menjadi US\$352,7 juta. Pada tahun 2010 volume dan nilai ekspornya naik sebesar 18,23 persen dan 22,74 persen menjadi 838,3 ribu ton dan US\$432,9 juta. Pada tahun terakhir, nilai ekspor kembali mengalami sedikit peningkatan sebesar 2,82 persen dengan nilai US\$ 445,1 juta dan volume sebesar 776,1 ribu ton.

**Tabel 4.10. Perkembangan Ekspor Kaca dan Barang dari Kaca  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	822 207	397 563	3,61
2006	777 571	386 876	-2,69
2007	801 724	432 083	11,69
2008	778 614	438 491	1,48
2009	709 070	352 695	-19,57
2010	838 300	432 894	22,74
2011	776 142	445 091	2,82

Pada tahun 2005 negara tujuan ekspor utama kaca dan barang dari kaca adalah Jepang dengan nilai US\$48,2 juta, Singapura dengan nilai US\$27,0 juta, Malaysia dengan nilai US\$26,9 juta dan Cina dengan nilai US\$ 26,5 juta serta Amerika Serikat dengan nilai US\$26,4 juta. Pada tahun 2006 negara tujuan utamanya adalah Jepang dengan nilai US\$66,9 juta, Malaysia dengan nilai US\$29,0 juta, Singapura dengan nilai US\$27,7 juta dan Australia dengan nilai US\$27,6 juta.

Pada tahun 2007 pasar utama ekspor kaca dan barang dari kaca adalah Jepang US\$ 76,3 juta, Malaysia US\$28,1 juta, Australia US\$26,5 jutadan Amerika Serikat US\$25,5 juta. Selanjutnya pada tahun 2008 negara tujuan ekspornya adalah Jepang, Australia, Malaysia dan Korea Selatan yang masing-masing memiliki nilai ekspor sebesar US\$67,4 juta, US\$ 38,4 juta, US\$33,7 juta dan US\$21,0 juta. Pada tahun 2009 negara tujuan ekspornya adalah Jepang dengan nilai US\$47,8 juta, Malaysia dengan nilai US\$27,2 juta, Australia dengan nilai US\$22,5 juta dan Vietnam dengan nilai US\$21,4 juta. Untuk tahun 2010 tercatat negara tujuan ekspornya adalah Jepang dengan nilai US\$49,9 juta, Malaysia dengan nilai US\$36,6 juta, Thailand dengan nilai US\$30,2 juta, dan Filipina dengan nilai US\$30,1 juta. Pada tahun terakhir nilai ekspor mencapai

US\$445,1 juta dengan volume 776,1 juta ton. Negara yang mendominasi ekspor kaca dan barang dari kaca antara lain Jepang, Malaysia dan Thailand dengan nilai berturut-turut US\$41,8 juta, US\$40,7 juta dan US\$39,7 juta.

#### **4.6.5. Alas Kaki**

Volume dan nilai ekspor alas kaki selama tujuh tahun terakhir cenderung menunjukkan perkembangan ke arah yang positif. Ekspor alas kaki tahun 2005 meningkat yakni sebesar 2,87 persen untuk volume dan sebesar 8,18 persen untuk nilainya. Keadaan tersebut berlanjut di tahun 2006 hingga volumenya naik sebesar 7,73 persen menjadi 112,3 ribu ton dan nilainya naik 11,99 persen menjadi US\$1.599,8 juta.

**Tabel 4.11. Perkembangan Ekspor Alas Kaki  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	104 202	1 428 518	8,18
2006	112 261	1 599 766	11,99
2007	114 794	1 637 955	2,39
2008	130 441	1 885 473	15,11
2009	123 341	1 736 114	-7,92
2010	165 989	2 501 850	44,11
2011	198 380	3 301 943	31,98

Negara yang mendominasi ekspor alas kaki ini tahun 2006 adalah negara Amerika Serikat, Jerman, Inggris, dan Belgia masing-masing sebesar US\$450,3 juta, US\$131,6 juta, US\$130,0 juta, dan US\$121,7 juta. Tahun 2007 ekspor tertinggi untuk produk ini adalah ke Amerika Serikat sebesar US\$384,0 juta, Jerman US\$156,5 juta, Belgia US\$146,8 Juta, disusul Inggris US\$126,5 dan Italia US\$119,7 juta. Bahkan Amerika Serikat mengimpor alas kaki dari Indonesia sebesar 23,44 persen dari total ekspor alas kaki Indonesia. Seperti pada tahun 2007, pada tahun 2008 negara utama pengimpor komoditi ini adalah Amerika Serikat, Belgia, Jerman, Inggris dan Italia dengan nilai masing-masing sebesar US\$394,0 juta, US\$ 187,9 juta, US\$187,1 juta, US\$152,8 juta dan US\$139,5 juta.

Pada tahun 2009, akibat krisis ekonomi global baik volume maupun nilai ekspor alas kaki mengalami penurunan. Volume ekspor komoditi ini mengalami penurunan sebesar 5,44 persen menjadi 123,3 ribu ton dan nilainya mengalami penurunan sebesar 7,92 persen menjadi US\$1.736,1 juta. Pada tahun ini, komoditi ini sebagian besar diekspor ke Amerika Serikat yaitu sebesar US\$401,5 juta, Belgia sebesar US\$183,9 juta, Jerman sebesar US\$ 156,9 juta dan Inggris sebesar US\$142,0 juta. Pada tahun 2010 volume maupun nilai ekspor alas kaki mengalami peningkatan sebesar 34,58 persen dan 44,11 persen menjadi 166,0 ribu ton dan US\$2.501,8 juta. Pangsa utama ekspor alas kaki pada tahun ini adalah Amerika Serikat sebesar US\$564,1 juta, Belgia sebesar US\$213,6 juta, Jerman sebesar US\$212,8 juta, Inggris sebesar US\$196,5 juta, dan Italia sebesar US\$164,6 juta. Tahun 2011 nilai ekspor kembali meningkat sehingga mencapai US\$3.301,9 juta dengan volume ekspor sebesar 198,4 ribu ton. Negara yang menjadi pangsa pasar utama antara lain Amerika Serikat, Belgia, Jerman dan Inggris dengan nilai berturut-turut US\$721,7 juta, US\$295,2 juta, US\$273,5 juta dan US\$226,7 juta.

#### **4.6.6. Kertas dan Barang dari Kertas**

Pada tahun 2005 baik volume maupun nilai mengalami peningkatan masing-masing 2,43 persen dan 4,30 persen. Demikian juga untuk tahun 2006 mengalami kenaikan baik dari sisi volume dan nilainya, hingga volumenya menjadi 3.792,7 ribu ton dan nilainya sebesar US\$2.859,2 juta. Komoditi ini memberikan kontribusi terhadap total ekspor sektor industri pengolahan pada tahun 2006 sebesar 4,40 persen. Adapun negara yang mendominasi komoditi ekspor ini pada tahun 2006 adalah negara Jepang, Malaysia, Cina, dan Australia yang masing-masing sebesar US\$ 321,5 juta, US\$258,0 juta, US\$201,3 juta dan US\$170,4 juta.

Pada tahun 2007 nilai ekspor komoditi kertas dan barang dari kertas mengalami kenaikan sebesar 18,03 persen menjadi US\$3.374,8 juta. Nilai ekspor terbesarnya adalah ke Amerika Serikat sebesar US\$296,8 juta, disusul Malaysia sebesar US\$287,5 juta, Jepang US\$281,8 juta, Cina US\$195,0 juta dan Australia US\$183,4 juta. Selanjutnya pada tahun 2008 volume ekspor komoditi ini mengalami penurunan sebesar 0,81 persen menjadi 4.085,4 ribu ton, sedangkan nilainya mengalami peningkatan sebesar 12,51 persen menjadi US\$ 3.796,9 juta. Nilai ekspor kertas dan barang dari kertas pada tahun 2008 yang terbesar adalah ke Jepang yaitu sebesar US\$347,8 juta, selanjutnya ke Malaysia sebesar US\$301,8 juta, ke Amerika Serikat sebesar US\$285,5 juta, dan ke Cina sebesar US\$195,7 juta. Untuk tahun 2009 volume ekspornya

mengalami peningkatan sebesar 4,93 persen menjadi 4.286,8 ribu ton sedangkan nilainya mengalami penurunan sebesar 10,32 persen menjadi US\$3.405,0 juta. Bagian terbesar komoditi ini diekspor ke Jepang sebesar US\$403,4 juta, Malaysia sebesar US\$271,1 juta, Amerika Serikat sebesar US\$270,3 juta dan Vietnam sebesar US\$181,1 juta. Pada tahun 2010 volume ekspor kertas dan barang dari kertas meningkat sebesar 6,43 persen menjadi 4.562,6 ribu ton, begitu pula dengan nilai ekspornya mengalami peningkatan sebesar 24,58 persen menjadi US\$4.241,8 juta. Negara tujuan ekspor utama pada tahun ini yaitu Jepang sebesar US\$447,5 juta, Malaysia sebesar US\$343,0 juta, Uni Emirat Arab sebesar US\$295,1 juta, dan Amerika Serikat sebesar US\$267,1 juta. Pada tahun terakhir nilai ekspor maupun volumenya mengalami sedikit penurunan sehingga hanya mencapai US\$4.214,5 juta dengan volume sebesar 4.300 ribu ton. Jumlah ekspor kertas dan barang dari kertas didominasi oleh Jepang sebesar US\$574,4 juta, Malaysia sebesar US\$347,4 juta, Amerika Serikat sebesar US\$263,0 juta dan Vietnam sebesar US\$247,6 juta.

**Tabel 4.12. Perkembangan Ekspor Kertas & Barang Dari Kertas  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi/Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	3 186 554	2 324 774	4,30
2006	3 792 689	2 859 218	22,99
2007	4 118 817	3 374 837	18,03
2008	4 085 376	3 796 907	12,51
2009	4 286 829	3 405 012	-10,32
2010	4 562 619	4 241 794	24,58
2011	4 300 910	4 214 543	-0,64

#### **4.6.7. Kulit dan Barang dari Kulit**

Pada tahun 2005 volume ekspor kulit dan barang dari kulit mengalami peningkatan, namun mulai tahun 2006 sampai tahun 2009 terus mengalami penurunan. Jika dilihat dari relatif harganya, tampak bahwa ada kecenderungan harganya semakin meningkat. Berturut-turut dapat dilihat besarnya relatif harga dari tahun 2005 sampai tahun 2011 masing-masing sebesar US\$7,40; US\$13,29; US\$18,75; US\$ 19,87; US\$16,27; US\$15,66 dan US\$18.88 per kg.

Negara-negara yang mengimpor komoditi ini tahun 2006 antara lain adalah Hongkong sebesar US\$27,6 juta, Cina sebesar US\$25,3 juta dan Malaysia sebesar US\$22,4 juta. Jika dibandingkan terhadap total nilai ekspor sektor industri pengolahan, pada tahun 2007 kontribusi ekspor kulit dan barang dari kulit sebesar 0,30 persen, tahun 2008 kontribusinya mencapai 0,26 persen dan pada tahun 2009 kontribusinya hanya sebesar 0,24 persen. Negara pengimpor terbesar komoditi ini pada tahun 2009 adalah Hongkong yaitu sebesar US\$42,1 juta, Amerika Serikat sebesar US\$29,2 juta, Cina sebesar US\$20,0 juta dan Malaysia sebesar US\$13,5 juta. Selanjutnya pada tahun 2010, kontribusi ekspor komoditi ini sebesar 0,21 persen, dengan negara tujuan utama adalah Hongkong sebesar US\$55,4 juta, Amerika Serikat sebesar US\$40,6 juta, Vietnam sebesar US\$12,4 juta, dan Cina sebesar US\$11,1 juta. Pada tahun terakhir nilai ekspor mencapai nilai US\$230,14 juta dengan volume sebesar 12,19 ribu ton.

**Tabel 4.13. Perkembangan Ekspor Kulit & Barang Dari Kulit  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	17 616	130 339	22,49
2006	13 357	177 481	36,17
2007	12 101	226 895	27,84
2008	11 411	226 773	-0,05
2009	10 743	174 836	-22,90
2010	13 223	207 015	18,41
2011	12 187	230 148	11,17

#### **4.6.8. Produk Farmasi**

Seperti terlihat pada tabel 4.14 volume ekspor produk farmasi sejak tahun 2005 sampai tahun 2011 cenderung memperlihatkan peningkatan. Pada tahun 2011 volume ekspornya mencapai 19.0 ribu ton atau mengalami peningkatan sebesar 16,0 persen dari tahun sebelumnya, demikian juga nilainya mengalami peningkatan sebesar 25,81 persen menjadi US\$386,0 juta.

**Tabel 4.14. Perkembangan Ekspor Produk Farmasi  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	8 125	97 046	-17,85
2006	9 488	131 790	35,80
2007	10 964	176 399	33,85
2008	11 976	205 335	16,40
2009	12 623	212 970	3,72
2010	16 404	306 791	44,05
2011	19 031	385 989	25,81

Pada tahun 2011, produk farmasi ini mempunyai pasaran yang cerah terutama di negara India, Jepang Korea Selatan, dan Filipina yang masing-masing mempunyai nilai ekspor sebesar US\$69,8 juta, US\$43,4 juta, US\$38,9 juta dan US\$32,3 juta. Jika dibandingkan dengan total ekspor hasil industri pengolahan, ekspor produk farmasi tahun 2011 hanya mencapai sekitar 0,32 persen saja.

#### **4.6.9. Gliserol dan Larutan Alkali**

Kontribusi ekspor gliserol dan larutan alkali terhadap total ekspor sektor industri pengolahan pada tahun 2011 hanya mencapai 0,019 persen. Cina, Belanda, Jepang dan Malaysia merupakan negara utama tujuan ekspor komoditi ini pada tahun 2011. Volume ekspor komoditi ini dari tahun 2005 sampai tahun 2011 berturut-turut sebesar 27,5 ribu ton, 17,8 ribu ton, 47,8 ribu ton, 85,8 ribu ton, 49,3 ribu ton, 30,5 ribu ton, dan 95,9 ribu ton. Sedangkan untuk nilai ekspornya berturut-turut sebesar US\$12,9 juta, US\$ 4,9 juta, US\$13,4 juta, US\$30,4 juta, US\$9,7 juta, US\$5,9 juta, dan US\$22,9 juta.

**Tabel 4.15. Perkembangan Ekspor Gliserol & Larutan Alkali  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Niai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	27 452	12 879	-19,98
2006	17 849	4 928	-61,73
2007	47 793	13 386	171,63
2008	85 839	30 355	126,77
2009	49 291	9 703	-68,03
2010	30 546	5 916	-39,03
2011	95 891	22 959	288,08

#### **4.6.10. Margarine dan Lemak Lainnya**

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai ekspor *margarine* dan lemak lainnya pada tahun 2005 volume ekspor meningkat mencapai 277,3 ribu ton, tetapi nilainya turun menjadi US\$128,7 juta. Sedangkan pada tahun 2006 volumenya menurun, sedangkan disisi lain nilainya meningkat dibandingkan dengan tahun 2005. Tahun 2007 menjadi tahun kebangkitan ekspor produk ini, nilai ekspornya tercatat mengalami kenaikan sebesar 101,67 persen menjadi US\$273,8 juta, dan volumenya naik menjadi 365,6 ribu ton

Pada tahun 2008, baik volume maupun nilai ekspor komoditi ini mengalami kenaikan. Volume ekspor mengalami peningkatan sebesar 39,53 persen menjadi 510,1 ribu ton dan nilainya mengalami peningkatan sebesar 94,08 persen menjadi US\$531,4 juta. Negara-negara yang paling banyak mengimpor produk ini pada tahun 2008 adalah Irak, Cina, Rusia dan Algeria masing-masing dengan nilai impornya sebesar US\$116,4 juta, US\$82,3 juta, US\$49,2 juta dan US\$25,2 juta. Selanjutnya pada tahun 2009, baik volume maupun nilai ekspor komoditi ini mengalami penurunan yang cukup drastis. Volume ekspornya mengalami penurunan sebesar 31,65 persen menjadi 348,7 ribu ton dan nilainya juga mengalami penurunan sebesar 50,27 persen menjadi US\$264,3 juta. Negara utama pengimpor produk ini pada tahun 2009 adalah Cina yaitu sebesar US\$34,8 juta, Rusia sebesar US\$24,5 juta, Nigeria sebesar US\$18,3 juta dan Denmark sebesar US\$15,5 juta. Pada tahun 2010 volume dan nilai komoditi ini meningkat sebesar 2,15 persen dan 31,15 persen yaitu menjadi 356,2 ribu ton dan US\$346,6 juta. Negara tujuan utama pada tahun ini yaitu Cina sebesar US\$64,0 juta, Nigeria US\$33,4 juta, Rusia US\$19,6 juta dan Algeria US\$

17,9 juta. Pada tahun 2011 volume dan nilai komoditi ini mengalami lonjakan yang cukup tinggi, yakni sebesar 220,97 persen dan 267,70 persen. Adapun Negara tujuan utama pada tahun ini yaitu Cina sebesar US\$347,4 juta, Iraq sebesar US\$95,2 juta, Nigeria US\$47,1 juta, dan Rusia US\$31,1 juta.

**Tabel 4.16. Perkembangan Ekspor Margarine & Lemak Lainnya  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	277 326	128 726	-7,64
2006	270 380	135 776	5,48
2007	365 578	273 815	101,67
2008	510 093	531 431	94,08
2009	348 667	264 288	-50,27
2010	356 152	346 603	31,15
2011	787 011	927 879	167,71

#### **4.6.11. Sabun Mandi dan Cuci**

Negara tujuan utama ekspor komoditi ini tahun 2005 adalah Malaysia dengan nilai US\$43,3 juta, Singapura dengan nilai US\$23,7 juta, Cina dengan nilai US\$17,7 juta, Nigeria dengan nilai US\$15,2 juta dan Angola dengan nilai US\$11,6 juta. Tahun 2006, negara tujuan utamanya adalah Malaysia dengan nilai US\$41,4 juta, Singapura dengan nilai US\$23,8 juta, Cina dengan nilai US\$21,2 juta, Nigeria dengan nilai US\$17,1 juta dan Angola dengan nilai US\$16,6 juta, sedangkan tahun 2007 negara tujuan ekspor utama sabun mandi dan cuci adalah ke Malaysia sebesar US\$53,7 juta, Cina sebesar US\$21,4 juta dan Singapura sebesar US\$18,3 juta.

Pada tahun 2008, baik volume maupun nilai ekspor komoditi ini mengalami kenaikan, volume ekspornya mengalami kenaikan sebesar 4,81 persen menjadi 509,2 ribu ton dan nilai ekspornya mengalami kenaikan sebesar 32,07 persen menjadi US\$540,1 juta. Negara pengimpor terbesar komoditi ini pada tahun 2008 adalah Malaysia, Benin, dan Ghana dengan nilai masing-masing sebesar US\$65,6 juta, US\$28,9 juta dan US\$27,7 juta. Selanjutnya pada tahun 2009, volume ekspor komoditi ini mengalami kenaikan sebesar 6,52 persen menjadi 542,4 ribu ton tetapi nilainya mengalami penurunan sebesar 3,10 persen menjadi US\$523,4 juta. Negara

pengimpor terbesar pada tahun 2009 adalah Malaysia yaitu sebesar US\$56,3 juta, Benin sebesar US\$31,7 juta, Uni Emirat Arab sebesar US\$30,0 juta dan Angola sebesar US\$25,9 juta. Pada tahun 2010, volume ekspor komoditi ini mengalami kenaikan 1,57 persen menjadi 550,9 ribu ton dan nilainya mengalami kenaikan sebesar 10,77 persen menjadi US\$579,8 juta. Negara tujuan utama pada tahun 2010 yaitu Malaysia sebesar US\$62,0 juta, Angola sebesar US\$42,3 juta, Benin sebesar US\$38,3 juta dan Singapura sebesar US\$27,7 juta. Pada tahun 2011, volume ekspor komoditi ini meningkat 12,57 persen menjadi 62,02 ribu ton dan nilainya 28,05 persen sebesar US\$74,2 juta. Negara tujuan utama pada tahun ini yaitu Malaysia sebesar US\$72,2 juta, Angola US\$41,2 juta, Benin US\$34,1 juta, dan Cina sebesar US\$33,8 juta.

**Tabel 4.17. Perkembangan Ekspor Sabun Mandi Dan Cuci  
Tahun 2005-2011**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	451 421	323 524	5,78
2006	474 798	343 259	6,10
2007	485 784	408 966	19,14
2008	509 150	540 118	32,07
2009	542 351	523 401	-3,10
2010	550 865	579 750	10,77
2011	620 195	742 426	28,06

#### **4.6.12. Bahan Celup Organik Sintetik**

Fluktuasi nilai ekspor bahan celup organik sintetik ini dapat dilihat pula dari relatif harganya selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 yaitu masing-masing sebesar US\$2,80; US\$3,19; US\$3,72, US\$4,81, US\$4,48, US\$4,52, dan US\$5,12 per kg. Selama masa tujuh tahun baik volume maupun nilai ekspornya cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2007 volume ekspor komoditi ini mencapai 34,4 ribu ton dan nilai ekspornya mencapai US\$128,3 juta. Selanjutnya pada tahun 2008 nilai ekspor komoditi ini mengalami peningkatan sebesar 5,11 persen menjadi US\$134,8 juta sedangkan volume ekspornya justru mengalami penurunan sebesar 18,55 persen menjadi 28,1 ribu ton.

**Tabel 4.18. Perkembangan Ekspor Bahan Celup Organik Sintetik  
Tahun 2005-2011**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	37 178	104 233	1,66
2006	42 246	134 706	29,24
2007	34 443	128 286	-4,77
2008	28 053	134 836	5,11
2009	21 115	94 561	-29,87
2010	25 079	113 267	19,78
2011	26 193	134 189	18,47

Pada tahun 2009, volume ekspor komoditi ini mengalami penurunan sebesar 24,73 persen menjadi 21,1 ribu ton dan nilainya juga mengalami penurunan sebesar 29,87 persen menjadi US\$94,6 juta. Ekspor komoditi ini pada tahun 2009 mendapat pasar yang baik terutama di negara Singapura karena 18,50 persen ekspor komoditi ini ditujukan ke negara tersebut yaitu sebesar US\$17,5 juta, disusul ke Jerman, Cina, Turki dan Jepang yang masing-masing sebesar US\$11,7 juta, US\$11,1 juta, US\$8,0 juta dan US\$7,3 juta. Pada tahun 2010 baik volume maupun nilai ekspor komoditi ini mengalami peningkatan sebesar 18,77 persen dan 19,78 persen yaitu menjadi 25,1 ribu ton dan US\$113,3 juta. Negara pengimpor terbesar pada tahun 2010 yaitu Singapura sebesar US\$18,9 juta, Jepang sebesar US\$15,9 juta, Cina sebesar US\$12,2 juta, dan Amerika Serikat sebesar US\$9,1 juta. Pada tahun 2011 komoditi ini terus mengalami peningkatan. Volume meningkat sebesar 4,44 persen menjadi 26,2 ribu ton dan nilai meningkat sebesar 18,47 persen menjadi US\$134,1 juta. Negara utama tujuan ekspor tahun ini yaitu Singapura sebesar US\$22,3 juta, Jepang US\$15,8 juta, Cina sebesar US\$15,7, dan Amerika Serikat sebesar US\$12,1 juta.

**Tabel 4.19. Perkembangan Ekspor Hasil Industri pengolahan Lain  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Barang Logam Tidak Mulia</b>			
2005	2 630 778	5 227 203	33,02
2006	3 272 096	7 262 660	38,94
2007	3 554 901	9 476 077	30,48
2008	3 192 847	9 835 565	3,79
2009	2 640 553	6 941 876	-29,42
2010	2 820 698	10 062 434	44,95
2011	2 915 271	11 880 017	18,06
<b>Timah</b>			
2005	144 846	920 783	49,03
2006	121 168	926 803	0,65
2007	78 744	1 034 244	11,59
2008	112 727	1 993 482	92,75
2009	101 412	1 267 964	-36,39
2010	93 898	1 734 649	36,81
2011	99 518	2 438 740	40,59
<b>Aluminium</b>			
2005	280 727	613 019	24,85
2006	314 849	862 407	40,68
2007	293 235	868 070	40,68
2008	282 544	865 218	-0,33
2009	257 776	527 044	-39,09
2010	301 952	771 827	46,44
2011	297 877	869 420	12,64
<b>Nikel</b>			
2005	104 422	927 035	27,76
2006	98 450	1 266 085	36,57
2007	118 969	2 355 607	86,05
2008	104 838	1 429 546	-39,31
2009	69 483	584 071	-59,14
2010	112 688	1 435 873	145,84
2011	83 135	1 217 975	-15,18

**Tabel 4.19. Perkembangan Ekspor Hasil Industri pengolahan Lain  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Baja</b>			
2005	1 572 411	1 309 284	15,96
2006	2 374 637	2 123 297	62,17
2007	2 381 068	2 266 590	6,75
2008	2 197 506	3 088 641	36,27
2009	1 699 679	1 995 057	-35,41
2010	1 822 103	2 569 543	28,80
2011	1 928 040	3 258 558	26,81
<b>Tembaga</b>			
2005	459 369	1 257 526	57,55
2006	290 746	1 904 420	51,44
2007	332 198	2 731 694	43,44
2008	284 571	2 202 460	-19,37
2009	324 752	2 367 121	7,48
2010	317 985	3 305 777	39,65
2011	286 681	3 810 673	15,27
<b>Seng</b>			
2005	4 264	5 535	114,31
2006	5 017	8 717	157,49
2007	5 193	10 654	122,22
2008	4 257	9 291	-12,79
2009	5 443	5 858	-36,95
2010	3 150	4 186	-28,54
2011	4 143	4 110	-1,82
<b>Logam Tidak Mulia Lain</b>			
2005	64 719	194 021	18,97
2006	67 228	170 932	-11,90
2007	345 493	209 218	22,40
2008	206 404	246 927	18,02
2009	182 008	194 761	-21,13
2010	168 922	240 580	23,53
2011	215 877	280 541	16,61

**Tabel 4.19. Perkembangan Ekspor Hasil Industri pengolahan Lain  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Meubel dan Bagiannya</b>			
2005	860 494	1 834 759	11,13
2006	856 241	1 843 430	0,47
2007	871 718	1 907 950	3,50
2008	804 696	1 893 140	-0,78
2009	677 404	1 627 356	-14,04
2010	740 556	1 919 122	17,93
2011	621 790	1 705 362	-11,14
<b>Dari Rotan</b>			
2005	119 063	331 167	5,92
2006	117 311	319 679	-3,47
2007	130 081	315 264	-1,38
2008	131 705	301 272	-4,44
2009	110 405	252 362	-16,23
2010	91 459	275 600	9,21
2011	82 023	266 404	-3,34
<b>Dari Bahan Lainnya</b>			
2005	741 430	1 503 592	12,34
2006	738 930	1 523 752	1,34
2007	741 637	1 592 686	4,52
2008	672 990	1 591 868	-0,05
2009	566 999	1 374 994	-13,62
2010	649 097	1 643 522	19,53
2011	539 767	1 438 958	-12,45
<b>Asam Berlemak</b>			
2005	631 444	316 703	6,15
2006	718 725	354 355	11,89
2007	718 220	496 380	40,08
2008	897 045	734 408	47,95
2009	889 529	545 330	-25,75
2010	960 976	904 212	65,81
2011	1 356 847	1 637 623	81,11

**Tabel 4.19. Perkembangan Ekspor Hasil Industri pengolahan Lain  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Stearin</b>			
2005	189 230	90 602	-3,02
2006	174 360	91 071	0,52
2007	131 112	107 343	17,87
2008	137 173	135 687	26,41
2009	161 113	116 748	-13,96
2010	225 485	224 672	92,44
2011	300 533	358 830	59,71
<b>Pupuk</b>			
2005	724 034	171 648	95,45
2006	96 481	19 515	-88,63
2007	747 493	219 261	1 023,55
2008	274 473	162 731	-25,78
2009	662 340	222 766	36,89
2010	1 162 117	360 379	61,77
2011	975 882	432 965	20,14
<b>Rotan Olahan</b>			
2005	19 795	16 514	-28,36
2006	23 088	21 106	27,81
2007	31 300	29 021	37,50
2008	33 185	32 287	11,25
2009	30 076	29 950	-7,24
2010	34 895	34 928	16,62
2011	40 423	42 131	20,62
<b>Preparat Pembasmi Kuman</b>			
2005	34 343	67 038	3,83
2006	44 361	89 889	34,09
2007	116 651	110 159	22,55
2008	55 697	135 414	22,93
2009	59 188	163 437	20,69
2010	73 290	201 051	23,01
2011	83 642	247 434	23,07

**Tabel 4.19. Perkembangan Ekspor Hasil Industri pengolahan Lain  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Damar Tiruan, Bahan Plastik</b>			
2005	1 122 025	1 562 099	17,75
2006	1 217 412	1 738 158	11,27
2007	1 225 875	1 906 677	9,70
2008	1 222 718	2 132 506	11,84
2009	1 208 707	1 772 432	-16,89
2010	1 260 698	2 152 608	21,45
2011	1 262 187	2 515 370	16,85
<b>Bahan Kertas</b>			
2005	2 552 966	932 708	58,42
2006	2 812 624	1 124 050	20,51
2007	2 437 372	1 065 657	-5,19
2008	2 616 030	1 422 715	33,51
2009	2 244 081	867 365	-16,89
2010	2 572 666	1 466 370	69,06
2011	2 934 347	1 554 835	6,03
<b>Produk Keramik</b>			
2005	617 595	273 976	-1,56
2006	583 415	288 245	5,21
2007	493 444	290 001	0,61
2008	478 441	304 282	4,92
2009	426 521	267 325	-12,15
2010	440 160	342 378	28,08
2011	416 786	377 113	10,14
<b>Emas Batangan</b>			
2005	16	209 891	-4,46
2006	32	531 169	153,07
2007	32	687 012	29,34
2008	30	826 142	20,25
2009	25	754 434	-8,68
2010	33	1 130 396	49,83
2011	31	1 511 124	33,68

**Tabel 4.19. Perkembangan Ekspor Hasil Industri pengolahan Lain  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Karet Alam Olahan</b>			
2005	2 417 792	3 545 681	20,03
2006	2 701 607	5 465 148	54,14
2007	2 867 783	6 179 875	13,08
2008	2 730 768	7 579 663	22,65
2009	2 494 344	4 870 676	-35,74
2010	2 895 875	9 314 967	91,25
2011	3 115 885	14 258 085	53,07
<b>Barang Dari Karet</b>			
2005	398 025	968 121	22,92
2006	423 944	1 157 314	19,54
2007	468 638	1 321 609	14,20
2008	443 858	1 537 781	16,36
2009	512 228	1 639 512	6,62
2010	556 890	2 019 556	23,18
2011	869 648	2 522 981	24,93
<b>Sheet</b>			
2005	334 125	430 068	52,77
2006	325 393	609 001	41,61
2007	275 497	560 423	-7,98
2008	137 755	365 545	-34,77
2009	77 040	126 439	-65,41
2010	60 166	192 546	52,28
2011	67 333	319 001	65,67
<b>Crumb Rubber</b>			
2005	1 674 721	2 133 392	9,62
2006	1 948 012	3 690 827	73,00
2007	2 097 098	4 243 334	14,97
2008	2 118 196	5 595 210	31,86
2009	1 872 797	3 050 418	-45,48
2010	2 229 151	6 942 690	127,60
2011	2 435 596	11 209 317	61,45

**Tabel 4.19. Perkembangan Ekspor Hasil Industri pengolahan Lain  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Crepe</b>			
2005	10 921	14 101	-71,95
2006	4 258	8 005	-43,23
2007	26 551	54 509	580,94
2008	30 959	81 128	48,83
2009	32 279	54 307	-33,06
2010	49 669	160 174	194,94
2011	43 309	206 786	29,10
<b>Bungkil Kelapa</b>			
2005	323 774	25 269	7,39
2006	238 359	15 774	-37,58
2007	323 288	36 371	130,58
2008	247 022	34 406	-5,40
2009	209 046	24 767	-28,02
2010	231 397	25 488	2,91
2011	182 832	33 661	32,07
<b>Minyak Atsiri dan Lainnya</b>			
2005	55 661	204 961	8,66
2006	51 717	212 066	3,47
2007	59 680	284 812	34,30
2008	65 910	367 466	29,02
2009	72 774	340 307	-7,39
2010	90 057	467 979	37,52
2011	111 154	587 630	25,57
<b>Minyak Atsiri Lainnya</b>			
2005	1 228	18 622	1,52
2006	1 275	19 642	5,48
2007	4 727	99 317	405,64
2008	4 261	146 044	47,05
2009	4 405	89 626	-38,63
2010	4 352	123 635	37,95
2011	3 984	156 687	26,73

**Tabel 4.19. Perkembangan Ekspor Hasil Industri pengolahan Lain  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Wangi-wangian dari Minyak Atsiri</b>			
2005	51 754	142 445	0,00
2006	47 609	148 439	4,21
2007	54 953	185 495	24,96
2008	61 648	221 422	19,37
2009	68 369	250 681	13,21
2010	85 705	344 343	37,36
2011	107 170	430 943	25,15
<b>Pesawat Udara dan Bagiannya</b>			
2005	6 234	119 441	49,13
2006	6 179	258 597	116,51
2007	4 111	194 895	-24,63
2008	3 633	103 160	-47,07
2009	3 907	239 101	131,78
2010	3 778	127 339	-46,74
2011	2 083	237 395	86,43
<b>Kapal Laut dan Sejenisnya</b>			
2005	226 917	195 775	273,19
2006	271 020	463 308	136,65
2007	753 223	643 266	38,84
2008	454 796	818 336	27,22
2009	372 042	1 080 176	32,00
2010	309 947	1 136 962	5,26
2011	227 713	1 197 468	5,32
<b>Perlengkapan Olah-Raga dan Mainan</b>			
2005	29 118	195 582	-0,42
2006	32 655	215 166	10,01
2007	31 798	244 927	13,83
2008	31 682	279 081	13,94
2009	29 855	253 978	-8,99
2010	36 998	373 269	46,97
2011	34 786	363 467	-2,63

**Tabel 4.19. Perkembangan Ekspor Hasil Industri pengolahan Lain  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Pena dan Pensil</b>			
2005	8 384	56 005	-82,33
2006	9 762	65 756	17,41
2007	10 871	74 734	13,65
2008	9 389	71 371	-44,50
2009	8 219	66 684	-6,57
2010	12 152	89 347	33,99
2011	14 541	119 204	33,42
<b>Suku Cadang Kendaraan</b>			
2005	164 454 078	967 947 527	35,21
2006	183 304 571	1 162 856 138	20,14
2007	161 458 624	1 128 463 360	-2,96
2008	188 399 327	1 324 540 227	17,38
2009	147 021 189	984 419 028	-25,68
2010	189 624 034	1 397 462 565	41,96
2011	176 822 873	1 392 616 829	-0,35
<b>Industri Pengolahan Lainnya</b>			
2005	1 623 783	2 894 974	21,17
2006	3 463 713	3 434 226	18,63
2007	6 514 848	4 724 880	37,58
2008	3 317 925	5 997 890	26,94
2009	1 995 412	5 307 722	-11,51
2010	2 402 696	6 186 327	16,55
2011	3 568 672	9 101 430	47,12

**BAB V**  
**EKSPOR HASIL PERTAMBANGAN**

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, karena negeri ini memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar, serta merupakan sumber pendapatan devisa negara melalui ekspor. Disamping itu sektor ini juga mendukung pertumbuhan sektor industri pengolahan yang menggunakan bahan baku dari sektor pertambangan. Komoditi bijih tembaga, batubara, bauksit, bijih nikel, granit, dan pasir alam merupakan komoditi andalan ekspor nonmigas dari sektor pertambangan. Ekspor bijih tembaga, batu bara, bijih nikel, granit dan bauksit berpotensi untuk berkembang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusinya yang semakin membaik dari tahun ke tahun.

Kontribusi nilai ekspor sektor pertambangan dari tahun 2005 sampai tahun 2011 menunjukkan kontribusi yang meningkat, meskipun pada tahun 2007 kontribusinya turun 0,82 point atau sebesar 10,42 persen dan dari segi nilai mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2005 kontribusinya sebesar 9,28 persen atau naik sebesar 2,63 poin dari tahun sebelumnya. Kemudian tahun 2006 kontribusinya naik 1,82 poin atau sebesar 10,88 persen. Tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011 kontribusinya terus menunjukkan trend positif masing-masing sebesar 10,88 persen, 16,90 persen dan 16,93 persen dan 17,03 persen.

**Tabel 5.1. Perkembangan Ekspor Hasil Tambang**  
**Tahun 2005–2011**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	US\$) Nilai FOB (Ribu)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total (Tanpa Pasir)</b>			
2005	149 856 669	7 937 354	67,29
2006	212 288 645	11 164 077	40,65
2007	229 843 911	11 880 224	6,41
2008	246 225 806	14 906 053	25,47
2009	272 362 748	19 692 134	32,11
2010	359 966 576	26 712 581	35,65
2011	457 142 170	34 652 024	29,72

**Tabel 5.1. Perkembangan Ekspor Hasil Tambang  
Tahun 2005–2011 (Lanjutan)**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	US\$) Nilai FOB (Ribu)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total (+ Pasir)</b>			
2005	153 315 703	7 946 798	66,90
2006	215 870 449	11 191 484	40,83
2007	230 245 028	11 884 904	6,20
2008	246 226 052	14 906 165	25,42
2009	272 362 842	19 692 339	32,11
2010	359 966 578	26 712 581	35,65
2011	457 142 183	34 652 027	29,72

Perkembangan nilai ekspor sektor pertambangan dalam kurun waktu 2005-2011 meningkat. Pada periode tersebut, yaitu masing-masing naik sebesar 66,90 persen, 40,83 persen, 6,20 persen, 25,42 persen, 32,11 persen, 35,65 persen dan 29,72 persen. Pada tahun 2005 nilai ekspornya mencapai US\$7.946,8 juta, tahun 2006 mencapai US\$11.191,5 juta dan tahun 2007 mencapai US\$11.884,9 juta, tahun 2008 meningkat menjadi US\$14.906,2 juta, tahun 2009 meningkat menjadi US\$19.692,3 juta, tahun 2010 menjadi US\$26.712,6 juta dan tahun 2011 meningkat menjadi US\$34.652,0 juta.

Negara tujuan ekspor untuk komoditi pertambangan dari tahun ke tahun selalu beragam. Diantara negara konsumen komoditi hasil pertambangan tersebut adalah Jepang, Cina dan Korea Selatan yang merupakan negara tujuan utama ekspor dan sebagian besar komoditi utama pertambangan ditujukan pada negara industri pengolahan terkemuka tersebut.

### **5.1. Bijih Tembaga**

Salah satu komoditi utama nonmigas dari sektor pertambangan adalah bijih tembaga. Komoditi ini tiap tahunnya memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total nilai ekspor sektor pertambangan. Kontribusi bijih tembaga sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 terhadap total sektor pertambangan rata-rata sebesar 32,94 persen tiap tahunnya. Dalam kurun waktu tersebut peranan komoditi ini terhadap sektor pertambangan semakin menurun. Adapun

kontribusi ekspor komoditi ini terhadap total ekspor sektor pertambangan pada tahun 2011 adalah sebesar 13,57 persen atau turun 12,19 poin dibandingkan kontribusi tahun sebelumnya yang mencapai 25,76 persen. Sedangkan dari sisi nilai menunjukkan trend positif karena nilai ekspor bijih tembaga menunjukkan kenaikan nilai rata-rata 21,40 persen tiap tahunnya.

**Tabel 5.2. Perkembangan Ekspor Bijih Tembaga  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	2 382 867	3 310 985	83,70
2006	2 330 755	4 646 103	40,32
2007	1 726 595	4 212 653	-9,33
2008	1 626 960	3 344 584	-20,61
2009	2 330 261	5 101 280	52,52
2010	2 642 087	6 882 171	34,91
2011	1 471 601	4 700 571	-31,70

Negara tujuan utama untuk komoditi ini di tahun 2011 adalah Jepang, India, Korea Selatan, Cina dan Spanyol dengan nilai masing-masing US\$1.043,5 juta, US\$1.041,0 juta, US\$ 1.029,9 juta, US\$472,6 juta dan US\$446,7 juta.

## **5.2. Batubara**

Komoditi batubara dalam sektor pertambangan merupakan komoditi utama yang mempunyai prospek yang cerah, yang ditandai dengan nilai ekspor yang besar dan memberikan kontribusi besar terhadap total ekspor pertambangan. Komoditi batu bara sejak meningkatnya harga minyak dunia, mulai mendapat perhatian baik di dunia maupun di Indonesia sendiri. Hal tersebut disebabkan komoditi batu bara mulai dijadikan sebagai salah satu energi pengganti minyak bumi yang persediaanya sudah mulai menipis sementara cadangan batu bara masih sangat melimpah.

**Tabel 5.3. Perkembangan Ekspor Batubara  
Tahun 2005–2011**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	129 044 089	4 354 121	58,40
2006	184 009 017	6 085 745	39,77
2007	195 785 858	6 681 415	9,79
2008	201 021 669	10 485 175	56,93
2009	234 793 072	13 817 148	31,78
2010	298 844 440	18 499 393	33,89
2011	353 398 060	27 221 861	47,15

Perkembangan nilai ekspor batu bara dalam kurun waktu 2005-2011, memperlihatkan adanya peningkatan, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 58,40 persen. Demikian juga jika dilihat dari beratnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2011 sebesar 353.398,1 ribu ton. Dari sisi peranannya terhadap nilai ekspor sektor pertambangan, dalam kurun tujuh tahun terakhir tampak adanya fluktuatif dinamis, kontribusi pada tahun 2005 mencapai 54,79 persen. Tahun 2006 terjadi sedikit penurunan kontribusi menjadi 54,38 persen. Sementara di tahun 2007 dan 2008 kembali terjadi kenaikan menjadi 56,22 persen dan 70,34 persen. Pada tahun 2009 dan 2010, kontribusinya mengalami penurunan menjadi 70,17 persen dan 69,25 persen sedangkan pada tahun 2011 terjadi kenaikan yang cukup signifikan kontribusinya terhadap sector pertambangan yaitu sebesar 78,56 persen Pasokan batubara tersebut diantaranya berasal dari tambang-tambang di Kalimantan dan Sumatera.

Pada tahun 2011 tujuan utama ekspor komoditi ini adalah Cina sebesar US\$ 7.568,9 juta, India sebesar US\$4.681,5 juta, Jepang sebesar US\$3.755,4 juta, Korea Selatan sebesar US\$2.740,0 juta dan Taiwan sebesar US\$2.400,2 juta. Nilai ekspor kelima negara tersebut jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya menunjukkan kenaikan sebesar 52,29 persen.

### **5.3. Bauksit**

Tahun 2005 merupakan awal kebangkitan ekspor bauksit Indonesia, ditahun ini ekspor bauksit membakukan nilai US\$23,6 juta naik sebesar 37,56 persen, tahun 2006 sebesar US\$58,1 juta atau naik sebesar 146,17 persen, tahun 2007 sebesar 105,4 juta atau naik sebesar 81,47 persen, tahun 2008 sebesar US\$216,3 juta naik sebesar 105,19 persen, tahun 2009 tercatat US\$249,7 juta atau naik 15,43 persen, tahun 2010 tercatat US\$ 479,0 juta atau naik 91,82 persen dan tahun 2011 tercatat US\$773,2 juta naik sebesar 161,43 persen.

Bila dilihat dari harga relatifnya, dalam kurun waktu 2005-2011 menunjukkan tren menaik. Ini dapat dilihat dari harga relatif pada tahun 2005 sebesar US\$9,43 per tonnya. Penurunan ini terus berlanjut hingga tahun 2006 dengan harga terendah sebesar US\$7,99 per ton. Sementara itu dalam kurun waktu 2007-2010, harga relatifnya menunjukkan tren meningkat. Keadaan mulai membaik di tahun 2007 dengan harga sebesar US\$9,04 per ton atau naik 13,12 persen. Pada tahun 2008 harga komoditi ini kembali meningkat 42,52 persen menjadi US\$12,88 per tonnya. Demikian pula pada tahun 2009 ,2010 dan 2011, harga relatifnya terus meningkat menjadi US\$ 16,96 per ton, US\$17,47 per ton dan US\$19,02 per ton.

**Tabel 5.4. Perkembangan Ekspor Bauksit  
Tahun 2005-2011**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	2 502 616	23 599	37,56
2006	7 270 072	58 093	146,17
2007	11 663 310	105 428	81,47
2008	16 791 451	216 323	105,19
2009	14 720 321	249 705	15,43
2010	27 410 375	478 978	91,82
2011	40 644 117	773 222	61,43

Pangsa pasar utama bauksit Indonesia untuk tahun 2009 adalah Cina dengan nilai ekspor US\$242,8 juta, dan Jepang dengan nilai ekspor US\$4,7 juta. Negara tujuan utama ekspor komoditi ini di tahun 2010 yaitu Cina dengan nilai sebesar US\$466,4 juta dengan kontribusi

97,38 persen, dan Jepang senilai US\$8,3 juta dengan kontribusi 1,73 persen. Sedangkan untuk tahun 2011 Cina merupakan negara tujuan utama ekspor komoditas ini dengan nilai US\$766,5 juta atau 99,13 persen disusul oleh Jepang dengan nilai ekspor US\$4,8 juta dengan kontribusi 0,62 persen.

#### **5.4. Bijih Nikel**

Ekspor bijih nikel pada tahun 2005 naik sebesar 29,08 persen menjadi US\$140,0 juta. Tahun 2006, terjadi kenaikan 44,66 persen menjadi US\$217,4 juta. Pada tahun 2007 ekspor komoditi ini mengalami puncak kejayaannya dan mencatatkan kenaikan sebesar 179,81 persen menjadi US\$608,4 juta. Sementara itu, tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 13,83 persen menjadi US\$524,3 juta, meskipun dari sisi volumenya mengalami peningkatan, dan tahun 2009 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 47,05 persen menjadi US\$277,6 juta. Pada tahun 2010, ekspornya mengalami peningkatan sebesar 91,82 persen menjadi US\$ 532,4 juta dan pada tahun 2011 terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar 168,20 persen menjadi US\$1.428,0 juta.

Harga nikel di pasaran internasional cenderung fluktuatif karena komoditi tersebut diperdagangkan secara bebas tanpa adanya badan atau organisasi internasional yang mengaturnya, sehingga sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara produksi dari negara produsen dan permintaan dari negara konsumen. Harga yang dapat dicapai pada tahun 2005 yaitu sebesar US\$37,80 untuk setiap tonnya. Kemudian pada tahun 2006 menjadi US\$49,48 untuk setiap tonnya. Dan harga tertinggi dicapai pada tahun 2007 yaitu sebesar US\$67,40 untuk tiap tonnya. Sementara di tahun 2008 dan 2009 harganya turun menjadi US\$49,50 dan US\$26,21 untuk tiap tonnya. Kemudian tahun 2010 dan 2011 harganya kembali naik menjadi US\$30,31 dan US\$35,01 per ton.

**Tabel 5.5. Perkembangan Ekspor Bijih Nikel  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	3 703 515	139 975	29,08
2006	4 394 125	217 431	44,66
2007	9 026 850	608 404	179,81
2008	10 592 151	524 260	-13,83
2009	10 437 126	277 569	-47,05
2010	17 566 047	532 446	91,82
2011	40 792 165	1 428 040	168,20

Pada Tahun 2005, ekspor ke Jepang, Ukraina dan Australia masing-masing US\$101,3 juta, US\$16,4 juta, US\$15,3 juta. Sementara itu pada tahun 2006, negara tujuan utamanya adalah Jepang, Ukraina, dan Cina dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US\$110,4 juta, US\$36,9 juta, dan US\$26,2 juta. Negara tujuan utama ekspor bijih nikel ini pada tahun 2007 yaitu Cina, Jepang, dan Ukraina dengan nilai masing-masing sebesar US\$276,2 juta, US\$188,6 juta, dan US\$44,6 juta. Pada tahun 2008 negara tujuan utama masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu Cina dengan nilai US\$230,9 juta, Jepang senilai US\$171,1 juta, dan Ukraina sebesar US\$65,5 juta. Pada tahun 2009 negara tujuan utama ekspor komoditas ini adalah Cina sebesar US\$152,0 juta, Jepang US\$72,7 juta, dan Ukraina US\$31,5 juta. Demikian pula di tahun 2010, negara tujuan utama ekspor bijih nikel adalah Cina sebesar US\$348,4 juta, Jepang sebesar US\$99,0 juta dan Ukraina sebesar US\$47,8 juta. Dan pada tahun 2011, Cina masih menjadi Negara tujuan utama ekspor bijih nikel dengan nilai US\$1.162,1 juta diikuti oleh Jepang dan Ukraina masing-masing US\$140,5 juta dan US\$59,5 juta.

### **5.5. Granit**

Dalam kurun waktu 2005-2008 ekspor komoditi granit memberikan gambaran yang positif dengan tren yang meningkat. Pada tahun 2007 menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 10,49 persen dengan nilai ekspornya mencapai US\$30,0 juta, dengan harga jual US\$9,3 tiap tonnya. Demikian pula di tahun 2008 meningkat tajam 68,12 persen menjadi US\$50,4 juta.

**Tabel 5.6. Perkembangan Ekspor Granit  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (RibU US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	7 478 050	26 628	0,63
2006	7 454 508	27 124	1,86
2007	3 236 560	29 969	10,49
2008	5 375 563	50 384	68,12
2009	2 033 417	17 977	-64,32
2010	2 172 080	16 011	-10,93
2011	3 316 814	25 248	57,69

Sementara itu, tahun 2009 ekspor komoditi ini menurun tajam sebesar 64,32 persen menjadi US\$18,0 juta. Demikian pula di tahun 2010, ekspornya turun sebesar 10,93 persen menjadi US\$16,0 juta. Pada tahun 2011 ekspor granit meningkat kembali sebesar 57,69 persen menjadi US\$25,2 juta.

Selama tahun 2008 negara tujuan utama ekspor granit ditujukan ke Singapura yang memberikan kontribusi 96,34 persen terhadap total ekspor granit ke berbagai negara. Selain itu juga ditujukan ke Amerika Serikat dan Perancis. Pintu ekspor terbesar bagi komoditi ini berasal dari propinsi Kepulauan Riau dengan nilai ekspor sebesar US\$15,4 juta.

### **5.6 . Pasir Alam**

Komoditi utama dari ekspor sektor pertambangan yang terakhir adalah pasir alam. Selama periode 2005-2006, ekspor pasir alam menunjukkan tren yang meningkat. Namun, sejak diterbitkan Surat Keputusan Menteri Perdagangan Nomor:02/M-DAG/PER/1/2007, ekspor pasir alam menurun sangat drastis 3,6 juta ton ditahun 2007 menjadi hanya 246 ton ditahun 2008, 94 ton ditahun 2009 ditahun 2010, 2 ton dan ditahun 2011 menjadi 13 ton Kebijakan tersebut didasari atas kerusakan lingkungan yang terjadi pada pulau-pulau di sekitar Provinsi Kepulauan Riau.

**Tabel 5. 7. Perkembangan Ekspor Pasir Alam  
Tahun 2005-2011**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	3 459 034	9 444	40,20
2006	3 581 804	27 407	190,22
2007	401 117	4 681	-82,92
2008	246	112	-97,61
2009	94	205	82,40
2010	2	0	0,00
2011	13	3	737,68

Dilihat dari rata-rata kontribusinya terhadap sektor pertambangan hanya sebesar 0,03 persen. Tahun 2005 kontribusinya mencapai 40,20 persen dengan nilai US\$9,4 juta. Tahun 2006 nilainya mencapai US\$27,4 juta atau naik tajam 190,22 persen. Sementara di tahun 2007 kembali mengalami penurunan tajam sebesar 82,92 persen menjadi US\$4,7 juta. Hal yang sama terjadi pada tahun 2008 dengan nilai sebesar US\$112 ribu atau turun 97,61 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2009, nilainya hanya sebesar US\$205 ribu, sementara tahun 2010 hampir tidak ada nilai ekspornya dan tahun 2011 meningkat tajam sebesar 737,68 persen dibanding dengan tahun 2010 tetapi dilihat dari sisi nilai, sangat kecil.

**Tabel 5.8. Perkembangan Ekspor Hasil Tambang Lainnya  
Tahun 2005–2011**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Bijih Timah / Tin</b>			
2005	1 219	481	-48,50
2006	678	163	-66,22
2007	229	28	-82,82
2008	564	19	-32,14
2009	3	60	210,82
2010	-	-	-
2011	0	5	-
<b>Hasil Tambang Lain</b>			
2005	4 744 313	81 564	61,66
2006	6 829 490	129 418	58,67
2007	8 404 509	242 327	87,24
2008	10 817 447	285 309	17,74
2009	8 048 550	228 395	-19,95
2010	11 331 548	303 581	32,92
2011	17 519 413	503 078	65,71

Pada tahun 2005 ekspor pasir alam ke Singapura sebesar US\$6,23 juta atau 66,16 persen. Seperti halnya ekspor granit, komoditi pasir alam ini banyak diekspor dari pelabuhan-pelabuhan di propinsi Riau. Pada tahun 2006 ekspor pasir alam ke Cina US\$18,39 juta atau menyumbang 67,09 persen. Sementara di tahun 2007 negara tujuan ekspor terbesar masih ke Cina dengan nilai US\$3,8 juta, ke Singapura senilai US\$732,3 ribu, dan Hongkong sebesar US\$113,0 ribu. Sementara untuk pelabuhan ekspor terbesar berasal dari propinsi Jawa Timur dengan kontribusi 46,02 persen (US\$2,2 juta) dan Kalimantan Selatan sebesar 30,3 persen (US\$1,4 juta). Pada tahun 2008 pelabuhan ekspor terbesar berasal dari provinsi DKI Jakarta dengan kontribusi 99,22 persen (US\$111,5 ribu) dan Kepulauan Riau sebesar 0,56 persen (US\$0,6 ribu). Untuk negara tujuan ekspor terbesar ke Brunei Darussalam dengan peranan 44,79 persen atau senilai US\$50,4 ribu. Pada tahun 2009, negara tujuan ekspor terbesar adalah Afrika Selatan dengan kontribusi sebesar 94,70 persen atau senilai US\$194,2 ribu. Sementara pelabuhan ekspor terbesar berasal

dari provinsi DKI Jakarta dengan kontribusi 98,57 persen atau senilai US\$202,1 ribu. Pada tahun 2010, nilai ekspor pasir alam sangat kecil hanya sebesar US\$353 dengan berat 1,8 ton dan pada tahun 2011 terjadi sedikit peningkatan baik dari sisi volume dan nilai yaitu sebesar 12,5 ton dengan nilai sebesar US\$3,0 ribu.

<http://www.bps.go.id>

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

1. Perkembangan ekspor migas dalam periode tahun 2005-2011 menunjukkan peningkatan nilai ekspor, tetapi pada tahun 2009 justru mengalami penurunan lebih dari 30 persen. Pada tahun 2009 terjadi penurunan harga minyak dengan relatif harga sebesar 41,28 karena pengaruh harga minyak dunia yang turun drastis. Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia pada tahun 2011 nilainya kembali naik secara signifikan sebesar 47,92 persen menjadi US\$41.477,0 juta.
2. Pangsa pasar ekspor nonmigas selama tujuh tahun terakhir secara global meningkat rata-rata 17,11 persen per tahun dari US\$66.428,4 juta pada tahun 2005 menjadi US\$ 162.019,6 juta tahun 2011. Tahun 2005 pertumbuhan ekspor nonmigas menunjukkan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 18,75 persen. Demikian pula, pertumbuhan ekspor nonmigas untuk tahun 2011 menunjukkan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 24,88 persen. Pada tahun 2005 peranan total ekspor nonmigas terhadap total ekspor keseluruhan 77,55 persen, tahun 2011 menjadi 79,62 persen
3. Ekspor hasil pertanian tahun 2005-2011 nilai ekspornya meningkat, tahun 2005 senilai US\$2.880,2 juta menjadi US\$5.165,8 juta pada tahun 2011. Peningkatan nilai ekspor sektor ini di tahun 2011 terutama disebabkan naiknya nilai untuk komoditi Ikan dan lain-lain, Rempah-rempah, Udang segar/beku, Ganggang laut, Buah-buahan, Damar dan getahnya dan Getah karet. Sedangkan komoditi yang menunjukkan perkembangan yang menurun adalah Tembakau, Biji coklat, dan Kayu bulat. Pada tahun 2011, Udang segar/beku merupakan komoditi andalan sektor pertanian. Komoditi ini mampu memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 20,64 persen dengan nilai mencapai US\$1.066,0 juta. Komoditi kedua adalah Kopi yang memberikan kontribusi sebesar 20,03 persen dengan nilai US\$1.034, juta.
4. Sektor industri pengolahan (manufaktur) masih merupakan primadona ekspor dengan komposisi peran 75,42 persen tahun 2011. Beberapa komoditi antara lain minyak nabati, barang logam tidak mulia, karet alam olahan, tekstil (pakaian jadi) dan alat listrik ukur fotografi memberikan peranan yang besar terhadap sektor industri pengolahan. Ekspor hasil industri pengolahan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu sebesar 24,66 persen dimana sebagian besar komoditi mengalami peningkatan dibandingkan nilai

ekspor tahun lalu. Kondisi tersebut terjadi karena produk industri pengolahan kita mendapat saingan dari negara-negara lain yang mempunyai ongkos produksi lebih rendah, tetapi dengan mutu yang sama atau lebih baik.

5. Sektor pertambangan mempunyai potensi yang baik untuk berkembang, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan nilai ekspornya selama tahun 2005–2011, tahun 2005 sebesar US\$7.946,8 juta menjadi US\$34.652,0 juta tahun di 2011, rata-rata naik 33,83 persen. Ekspor bijih tembaga, batu bara, bijih nikel, granit dan bauksit berpotensi untuk berkembang lebih baik, sebaliknya ekspor bijih timah dan pasir alam menunjukkan nilai yang semakin menurun.

<http://www.bps.go.id>

## DAFTAR PUSTAKA

- Utami, Fiesty. 2010. Analisis Dampak C-AFTA Terhadap UKM di Indonesia. <http://moyajanganmoyan.blogspot.com/2010/11/analisis-dampak-c-afta-terhadap-ukm-di.html>. [17 September 2012].
- Badan Pusat Statistik. 2010. Ekspor Indonesia Menurut Kode SITC Tahun 2008-2009. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Analisa Komoditi Ekspor 2004-2010. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Statistik Indonesia 2012. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2012. Produk Domestik Bruto. <http://www.bps.go.id/>. [17 September 2012]

<http://www.bps.go.id>



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpsdq@bps.go.id](mailto:bpsdq@bps.go.id)

ISSN 2085-6008

